# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MATERI BERPERILAKU MULIA SESUAI PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN VCT PERCONTOHAN PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 02 WANACALA KECAMATAN SONGGOM KABUPATEN BREBES

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Elmi Afriani Rezki

1402407114

PERPUSTAKAAN UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 3 Agustus 2011

Elmi Afriani Rezki
NIM 1402407114

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Agustus 2011

Panitia:

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 19510801 197903 1 007

Sekretaris

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 19560512 198203 1 003

Penguji Utama

Ika Ratnaningrum, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19820814 200801 2 008

Penguji/Pembimbing I

Drs. Utoyo
NIP. 19620619 198703 1 001

Penguji/Pembimbing II

Drs. Sigit Yulianto
NIP. 19630721 198803 1 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 3 Agustus 2011

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Drs. Utoyo | Drs. Sigit Yulianto |
| NIP 19620619 198703 1 001 | NIP 196307211988031001 |

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP 196407171988031002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

- Orang yang kuat bukanlah orang yang menang dalam berkelahi,tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu menahan hawa nafsu sendiri.
- Jangan sekali-kali kamu berbuat syirik, dan jangan menyekutui Allah SWT.
- Apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

**Persembahan:**

- Bapak dan Ibu ku tercinta
- Amalia Utami adikku tersayang
- Untuk seluruh keluarga besar UNNES UPP TEGAL khususnya untuk para Dosen dan seluruh Karyawan saya ucapkan terima kasih
- Sahabat-sahabatku S1 Fresh angkatan 2007 yang saya sayangi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan hasil belajar PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila melalui model VCT percontohan pada kelas II SD Negeri Wanacala 02 kecamatan Songgom kabupaten Brebes" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyelesaian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
3. Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
4. Drs. Yuli Witanto, Koordinator UPP Tegal Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
5. Drs. Utoyo, Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Sigit Yulianto, Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Drs. Robertus Widyadarsana, Dosen wali yang telah memberikan banyak bimbingan akademik selama menjadi Dosen wali dari semester awal sampai semester akhir ini.
8. Hartini, S.Pd. SD, Kepala SD Negeri Wanacala 02 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes yang telah memberi bantuan dan kemudahan selama penelitian berlangsung.
9. Agus Izazi Guru SD Negeri Wanacala 02 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes yang telah berkenan membantu sebagai pengamat pada penelitian tindakan kelas ini.
10. Siswa-siswi kelas II SD Negeri Wanacala 02 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tegal, Agustus 2011

Penulis

# ABSTRAK

Rezki, Elmi Afriani. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran VCT Percontohan Tema Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila Kelas II Semester II SDN Wanacala 02 Kabupaten Brebes.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Utoyo, II. Drs. Sigit Yulianto.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran VCT Percontohan, Hasil Belajar, Berperilaku Mulia.

Dari hasil tes akhir pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kompetensi dasar "Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari", menunjukkan tingkat pemahaman siswa kelas II SD Negeri Wanacala 02 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes masih rendah. Dikarenakan kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selain faktor dari diri siswa, maka yang menjadi masalah utama yang hendak peneliti pecahkan adalah "Bagaimana meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II Melalui model pembelajaran VCT Percontohan". Secara khusus penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam menerima pelajaran PKn agar hasil yang dicapai maksimal.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 02 Wanacala Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes sebanyak 43 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data melalui hasil tes formatif dan lembar pengamatan aktivitas siswa dan performansi guru Indikator keberhasilan seperti rata-rata kelas > 65, tuntas klasikal sekurang-kurangnya > 70%.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada tema Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila. Pada siklus I nilai rata-ratanya 69,09 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 76,74%, Sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-ratanya 82,06 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,03%. Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 60 % sedangkan pada siklus II yaitu 80 %, sehingga terjadi kenaikan sebesar 20%. Performansi guru pada siklus I yaitu 81,30% sedangkan pada siklus II yaitu 89,84%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,53%. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran VCT Percontohan pada mata pelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa di kelas, dan performansi guru.Oleh karena itu, disarankan agar pada mata pelajaran PKn atau lainnya dapat menggunakan model pembelajaran VCT Percontohan.

## DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL ..... i

PERNYATAAN ..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN ..... iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... v

KATA PENGANTAR ..... vi

ABSTRAK ..... viii

DAFTAR ISI ..... ix

DAFTAR TABEL ..... xii

DAFTAR GAMBAR ..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN ..... xiv

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah ..... 9

1. Perumusan Masalah ..... 8

2. Pemecahan Masalah ..... 9

C. Tujuan Penelitian ..... 10

1. Tujuan Umum ..... 9

2. Tujuan Khusus ..... 9

D. Manfaat Penelitian ..... 10

1. Bagi Siswa ..... 10

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Bagi Guru ..... 10

3. Bagi Sekolah ..... 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 11

A. Kerangka Teori ..... 11

1. Pengertian Belajar ..... 11

2. Ciri-ciri belajar ..... 13

3. Jenis-jenis belajar ..... 14

4. Teori belajar……14

5. Pengertian Hasil Belajar ..... 15

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar……..16

7. Pendidikan Kewarganegaraan……18

8. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan……19

9. Karakteristik siswa SD ……....24

10. Model Pembelajaran VCT……...28

11. Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila……34

B. Kajian Empiris……..36

C. Kerangka Berfikir……36

D. Hipotesis Tindakan……..37

BAB III METODE PENELITIAN ..... 38

A. Rancangan Penelitian ..... 38

B. Perencanaan Tahap Penelitian ..... 38

1. Perencanaan Siklus I ..... 38

2. Perencanaan Siklus II ..... 40

C. Subyek Penelitan ..... 42
D. Tempat Penelitian ..... 42
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data ..... 43
1. Jenis Data ..... 43
2. Sumber Data ..... 43
3. Teknik Pengumpulan Data ..... 43
F. Teknik Analisis Data ..... 44
G. Indikator Keberhasilan ..... 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 48
A. Hasil Penelitian ..... 48
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I ..... 48
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II ..... 56
B. Pembahasan ..... 62
1. Pemaknaan Temuan Penelitian ..... 62
2. Implikasi Hasil Temuan ..... 65
BAB V PENUTUP ..... 66
A. Simpulan ..... 66
B. Saran ..... 67
DAFTAR PUSTAKA ..... 69
LAMPIRAN LAMPIRAN ..... 72

DAFTAR TABEL


| Tabel | | Halaman |
|---|---|---|
| 4.1 | Hasil Belajar Siklus I……..... | 48 |
| 4.2 | Hasil Observasi Aktivitas siswa pada Siklus I…….. | 50 |
| 4.3 | Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus I……. | 53 |
| 4.4 | Hasil Belajar Siklus II ……. | 56 |
| 4.5 | Hasil Observasi Aktivitas siswa pada Siklus II…… | 58 |
| 4. 6 | Hasil Observasi performansi Guru pada Siklus II……. | 60 |


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR


| Gambar | | Halaman |
|---|---|---|
| 4.1 | Hasil Belajar Siswa Setelah dilakukannya Siklus I…… | 49 |
| 4.2 | Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I…….. | 50 |
| 4.3 | Aktivitas Siswa pada Siklus I…… | 52 |
| 4.4 | Perbandingan Hasil Belajar Siswa…….. | 57 |
| 4.5 | Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II……. | 58 |
| 4.6 | Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II…… | 59 |


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN


| Lampiran | | Halaman |
|---|---|---|
| 1 | Kisi-kisi tes formatif siklus I…….. | 72 |
| 2 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I…… | 73 |
| 3 | Hasil Observasi Performansi Guru Siklus I.1……. | 89 |
| 4 | Hasil Observasi Performansi Guru Siklus I.2…… | 92 |
| 5 | Deskriptor Penilaian Performansi…… | 95 |
| 6 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran model VCT Percontohan Siklus I.1……. | 113 |
| 7 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran model VCT Percontohan Siklus I.2……. | 116 |
| 8 | Deskriptor Penilaian Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran VCT Percontohan…… | 119 |
| 9 | Nilai Tes Formatif Siklus I…….. | 123 |
| 10 | Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus II…….. | 125 |
| 11 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II…….. | 126 |
| 12 | Hasil Observasi Performansi Guru Siklus II.1…… | 140 |
| 13 | Hasil Observasi Performansi Guru Siklus II.2…….. | 143 |
| 14 | Deskriptor Penilaian Performansi Guru……. | 146 |
| 15 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Model VCT Percontohan Siklus II.1…… | 164 |


PERPUSTAKAAN UNNES

16 Hasil Pengamatan Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Model VCT Percontohan Siklus II.2……..... 167

17 Deskriptor Penilaian Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran model VCT Percontohan……. 170

18 Nilai Tes Formatif Siklus II……. 174

19 Foto Penelitian …… 174

20 Surat Bukti Pengambilan Data di SD……. 179

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pengertian pendidikan, pendidikan nasional dan sistem pendidikan nasional dapat dijumpai dalam Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional didefinisikan sebagai "pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman" (Pasal 1, ayat 2). Sistem pendidikan nasional adalah "keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pandangan Demokratis, Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda dan mahasiswa agar mampu menjadi warga negara yang demokratis

dan partisipatif dalam pembelaan negara. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Keputusan. Dirjen Dikti No. 267/Dikti/2000, mencakup Tujuan Umum, untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antara warga negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara. Tujuan Khusus, Agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga Negara Indonesia yang terdidik dan bertanggung jawab, Agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional, Agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa (Born : 2008).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu pendidikan yang penting dan dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku manusia sebagai warga negara Indonesia. Tujuan PKn pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara (Hidayat dan Azra dalam Ubaidillah, 2008: 4).

Dalam perkembangannya, Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perubahan-perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki isi dan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri. Pada awalnya Pendidikan Kewarganegaraan muncul dengan istilah Pendidikan Kewiraan yang mulai berlaku pada tahun ajaran 1973/1974. Kemudian terus mengalami perubahan hingga berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki keterkaitan kurikulum dengan Pendidikan Pancasila, Pendidikan Moral Pancasila dan cabang Pendidikan lainnya. Pendidikan Kewarganegaraan sudah diajarkan pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas sejak tahun 1969 dengan sebutan *kewargaan negara.* Kemudian pada tahun 1975 sampai 1984 mengalami perubahan dengan nama *Pendidikan Moral Pancasila.* Pada tingkat Perguruan Tinggi berganti nama dengan istilah Pendidikan Kewiraan. Pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah berganti nama dengan nama PPKN ( Born, 2008).

Pada tahun 2000, setelah Indonesia masuk dalam era reformasi maka bidang pendidikan pun mengalami perubahan. Adanya tuntutan bahwa pengetahuan yang didapatkan di sekolah harus bisa menopang kebutuhan *skill* yang terus bertambah maka lahirlah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Tahun 2000 ini mengalami perubahan menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Tahun 2004 kurikulum PKn SD diintergrasikan dengan mata pelajaran IPS menjadi PKPS (Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial) Dalam KBK,

sementara di tingkat SMP dan SMA merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. KBK Kewarganegaraan tampak telah mengarah pada tiga komponen PKn yang bermutu, seperti yang diajukan oleh *Centre for Civic Education* pada tahun 1999 dalam *National Standard for Civics and Government.* Ketiga komponen tersebut yaitu *civic knowledge* (Pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (ketrampilan kewarganegaraan) dan *civic disposition* (karakter kewarganeraan). Tahun 2006, perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, PKn tidak lagi terintegrasi dengan mata pelajaran IPS, melainkan berdiri sendiri menjadi mata pelajaran PKn (Fathurochman dan Wuryandari, 2011: 7).

Paradigma baru PKn adalah suatu model atau kerangka berpikir yang digunakan dalam proses Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. Sejalan dengan dinamika perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ditandai oleh semakin terbukanya persaingan antar bangsa yang semakin ketat, maka bangsa Indonesia mulai memasuki era reformasi di berbagai bidang menuju kehidupan masyarakat yang lebih demokratis (Fathurrohman, 2011: 9). Tugas PKn sebagai paradigma baru yaitu mengembangkan tiga fungsi pokok, yakni mengembang *civic intelligence*( mengembangkan kecerdasan warga negara), *civic responsibility* (membina tanggung jawab warga Negara) , *civic participation* (mendorong partisipasi warga Negara) (Fathurohman, 2011: 10). Model pembelajaran PKn dengan paradigma baru memiliki karakteristik yaitu membelajarkan

dan melatih siswa berpikir kritis dan membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah (Fathurohman 2011: 11).

Menurut Winataputra, (2006: 5.44), bahwa Ciri utama PKn adalah tidak lagi menekankan pada mengajar tentang PKn, tetapi lebih berorientasi pada membelajarkan PKn atau pada upaya-upaya guru untuk melaksanakan PKn. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PKn siswa dibina/dibimbing untuk membiasakan atau melakoni isi pesan materi PKn. Jadi, sekali lagi dalam proses pembelajaran tekananya diarahkan pada bagaimana belajar. Dengan demikian, alangkah baiknya apabila guru memahami tipe-tipe belajar.

Jacwues Delors dalam Winataputra, (2006: 44), mengemukakan empat tipe dasar belajar yaitu *Learning to know*, *Learning to do*, *Learning to live together*, dan *Learning to be*. Pembelajaran PKn akan berjalan dengan baik jika seorang guru PKn menjadi teladan dalam meningkatkan aspek afektif dan aspek psikomotor dengan menunjukkan contoh-contoh perilaku yang diharapkan ditiru dan dilaksanakan siswa dalam kehidupan di sekolah dan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

PKn adalah mata pelajaran yang menekankan pada sikap dan mental Siswa. Karakteristik siswa SD berada pada tahap operasional konkrit, atau siswa masih kesulitan memahami hal–hal yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu materi yang bersifat abstrak dapat menggunakan contoh dalam bentuk gambar dan foto.

Model pembelajaran afektif atau biasa disebut model *Value Clarification Tekhnik* (VCT) adalah strategi pendidikan afektif yang memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan psikomotor. Pembelajaran Afektif berhubungan dengan nilai yang sulit di ukur dikarenakan berkaitan erat dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam dirinya.

Pola pembelajaran VCT menurut A. Kosasih Djahri dalam Udin, S. dkk, (2006: 5.45) dianggap unggul untuk pembelajaran afektif (sikap) karena: ***Pertama***, mampu membina dan mempribadikan nilai moral, ***Kedua,*** mampu mengklarifikasikan dan mengungkapkan isi pesan nilai moral yang disampaikan. ***Ketiga***, mampu mengklarifikasikan dan menilai kualitas nilai-nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata. ***Keempat***, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya. ***Kelima***, memberikan pengalaman belajar bagi kehidupan. ***Keenam***, mampu menangkal, meniadakan, berbagai nilai moral yang tidak baik dalam nilai moral diri siswa. Model pembelajaran VCT meliputi : (1) Percontohan, (2) Analisis nilai, (3) VCT daftar, (4) VCT kartu keyakinan, (5) VCT teknik wawancara (6) VCT yurispudensi, (7) VCT inquiri dan (8) VCT *role playing*. Untuk VCT Percontohan yaitu model pembelajaran khusus yang diterapkan untuk kelas I sampai dengan kelas III karena disesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih perlu menggunakan contoh–contoh

dalam bentuk nyata seperti gambar atau foto untuk memahami hal-hal yang bersifat tidak nyata.

Dalam pembelajaran PKn, penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, materi, perkembangan belajar siswa dan lingkungan belajarnya. Ketidakmampuan dalam menggunakan model pembelajaran akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selama ini model pembelajaran PKn yang sering digunakan adalah model pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, sehingga guru lebih dominan. Hal ini dapat berakibat siswa tidak semangat atau pasif dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Terbukti pada tema Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila kelas II semester II SD Negeri Wanacala 02 Kabupaten Brebes yang hasil belajar siswanya masih rendah. Dari keseluruhan siswa kelas II yang berjumlah 43 siswa, hanya 13 siswa atau 30,23% yang memperoleh nilai baik dan 30 siswa atau 69,76% yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM 64.

Berdasarkan hasil belajar siswa dan pengamatan di SD Negeri Wanacala 02 Kabupaten Brebes maka guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat, sehingga kualitas hasil belajar siswa meningkat, baik aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Melihat kelebihan yang ada pada pola pembelajaran VCT maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn

melalui pembelajaran VCT Percontohan pada materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila pada siswa Kelas II Semester Dua SD Negeri Wanacala 02 Kabupaten Brebes".

## B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pengamatan di SD Negeri Wanacala 02 Kabupaten Brebes, masalah utama pembelajaran PKn adalah masih rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran, model VCT akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, maupun keberhasilan belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dikarenakan siswa kelas rendah, khususnya kelas II masih sangat memerlukan contoh-contoh yang divisualisasikan dalam bentuk gambar dan foto untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak atau tidak nyata.

Dari uraian di atas maka yang menjadi permasalahan adalah "Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri Wanacala 02 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes melalui model pembelajaran VCT percontohan?"

2. Pemecahan Masalah

Untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah "Meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri Wanacala 02 Kabupaten Brebes melalui model pembelajaran VCT Percontohan".

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus
   a. Meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pkn baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor agar dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
   b. Membantu guru dalam menganalisis kinerjanya supaya mampu memperbaiki model pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran dapat lebih berkualitas.
2. Tujuan Umum
   a. Meningkatkan aktivitas siswa.
   b. Meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan performansi guru.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat baik bagi siswa, guru dan sekolah

1. Bagi Siswa

   Dapat meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran PKn, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

   Dapat meningkatkan profesionalisme guru dan juga dapat mengoptimalkan dalam pembelajaran PKn.

3. Bagi Sekolah

   Meningkatkan mutu sekolah di mata masyarakat dengan meningkatnya kualitas belajar siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan persepsi manusia. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar (Anni 2006: 2).

Menurut Abdillah dalam Aunurrahman (2009: 35), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Howard L. Kingskey dalam Djamarah (2008: 13), belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Morgan dalam Suprijono, (2009: 3) belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari

pengalaman. Harold Spears dalam Suprijono, (2009: 2), belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Gagne dalam Djamarah, (2008: 22) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Bell-Gredler dalam Winatraputra, (2008: 1.5) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam Kemampuan, ketrampilan dan sikap. Fontana dalam Winatraputra, (2008: 1.8) belajar adalah suatu proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Highard dalam Winatraputra, (2008: 1.8) belajar mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh insting, kematangan atau kelelahan dan kebiasaan.

Menurut Gagne dalam Anni, (2006: 4) Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat perilaku unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah:

a. Pembelajar, dapat berupa peserta didik, warga belajar dan peserta pelatihan.
b. Rangsangan (stimulus), peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus.

PERPUSTAKAAN UNNES

c. Memori, memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

d. Respon yaitu tindakan yang dihasilkan dari aktivitas memori.

Keempat unsur belajar dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar akan terjadi pada diri pembelajar apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut. Perubahan perilaku pada diri pembelajar itu menunjukkan bahwa pembelajar telah melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah sebuah proses tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan. Belajar merupakan proses aktivitas individual yang bersifat dinamis yang melibatkan aspek jasmani dan rohani, sehingga merubah perilaku.

**2. Ciri-ciri Belajar**

Menurut Winatraputra (2008: 1.8), dari semua pengertian belajar sangat jelas bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu. Dari semua pengertian belajar diatas memusatkan perhatiannya pada tiga hal.

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta ketrampilan( psikomotor).

2. Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman.
3. Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan perilaku akibat obat-obatan, minum keras dan yang lainya tidak dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar.

**3. Jenis-jenis Belajar**

Menurut Gagne dalam Winatraputra, (2008: 1.9) ada delapan jenis belajar. Kedelapan jenis belajar tersebut yaitu

a. Belajar Isyarat *(Signal Learning)*
b. Belajar stimulus-Respon *( Stimulus- Response Learning)*
c. Belajar Rangkaian *(Chaining Learning)*
d. Belajar Asosiasi Verbal *(Verbal Association Learning)*
e. Belajar Membedakan *(Discrimination Learning)*
f. Belajar Konsep *(Concept Learning)*
g. Belajar Hukum atau Aturan *(Rule Learning)*
h. Belajar Pemecahan Masalah *(Problem Solving Learning)*

Urutan jenis-jenis belajar merupakan tahapan belajar yang bersifat hierarkis. Jenis belajar yang pertama merupakan prasyarat bagi berlangsungnya jenis belajar berikutnya.

**4. Teori Belajar**

Menurut Bruner dalam Suprijono, (2009: 24) perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pelajaran dan mempresentasikannya sesuai dengan perkembangan individu.

Perkembangan kognitif individu terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan melalui caranya melihat lingkungan, yaitu:

a. Tahap enaktif, memahami lingkungan sekitar dengan pengetahuan motorik.
b. Tahap ikonik, memahami lingkungan sekitar dengan bentuk perumpamaan dan perbandingan.
c. Tahap simbolik, memahami lingkungan sekitar melalui simbol bahasa, logika, matematika dan sebagainya.

Menurut Piaget dalam Aunurrahman, (2009: 44) perkembangan intelektual melalui empat tahap-tahap berikut: (1) tahap sensori motor (0-2 tahun), (2) tahap pra operasional (2-7 tahun), (3) tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan (4) tahap operasional (11tahun ke atas). Menurut Gagne dalam Aunurrahman, (2009: 47) di dalam proses belajar terdapat dua fenomena yaitu meningkatnya keterampilan intelektual sejalan dengan meningkatnya umur serta latihan yang diperoleh individu, dan belajar akan lebih cepat bilamana strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.

**5. Hasil Belajar Siswa**

Menurut Bloom dalam Suprijono (2009: 5), hasil belajar mencakup kemampuan kogntif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comperehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan,

merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evalution* (menilai). Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakteristik. Domain Psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Anni (2006: 5) ,hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap (Suprijono 2009: 5).

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan perilaku kemampuan individu setelah melalui proses belajar.

**6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Baharudin dan Wahyuni, (2008: 19-28) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua katergori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

**a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Kondisi fisik

yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa. Faktor psikologis berhubungan dengan psikologis siswa. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi: minat, bakat, kecerdasan, sikap dan motivasi.

**b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi siswa dan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor eksternal ini meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa misalnya tempat tinggal siswa yang kumuh dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses belajar siswa adalah lingkungan sosial keluarga. Hubungan antara anggota keluarga yang harmonis dapat membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sebaliknya, kondisi keluarga yang penuh ketegangan akan memberi dampak negatif bagi aktivitas belajar siswa.
2) Faktor lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran. Lingkungan alamiah berpengaruh pada proses belajar. Kondisi lingkungan yang panas tentu akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Faktor instrumental yaitu

perangkat belajar yang dapat mendukung jalannya proses belajar, seperti gedung sekolah, buku-buku pelajaran, fasilitas belajar, kurikulum sekolah, dan lain-lain. Faktor materi belajar hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

**7. Pendidikan Kewarganegaraan SD**

Menurut Amin (2008: 1.31), Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai "usaha sadar" untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan nilai moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehiduppan Sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Aziz, 2010) .

Tujuan PKn menurut Fathurrohman dan Wuryandani (2011:7) ,yaitu untuk memberikan kompetensi-kompetensi agar siswa SD memiliki kemampuan sebagai berikut :

a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa serta anti korupsi.
c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mata Pelajaran PKn memiliki visi dan misi, Visi mata pelajaran PKn adalah Terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga Negara. Sedangkan misi mata pelajaran PKn adalah membentuk warga Negara yang baik yakni warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bernegara ( Yully, 2011).

**8. Karakteristik Pendidikan Kewarganegraan**.

Menurut Listia, (2010) karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukan sesuatu yang berbeda dengan lainya. PKn

sebagai mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan cabang ilmu pendidikan lainnya. Karakteristik PKn ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran, sampai pada sasaran akhir dari pendidikan ini.

Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah :

a. PKn termasuk dalam proses ilmu sosial (IPS)
b. PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari seluruh program sekolah dasar sampai perguruan tinggi
c. PKn menanamkan banyak nilai, diantaranya nilai kesadaran, bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
d. PKn memiliki ruang lingkup meliputi aspek Persatuan dan Kesatuan Bangsa, Norma, Hukum dan Peraturan, Hak Asasi Manusia, Kebutuhan warga negara, Konstitusi Negara, Kekuasan dan Politik, Pancasila dan Globalisasi
e. PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara.
f. PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia.

g. PKn mempunyai 3 pusat perhatian yaitu *Civic Intellegence* (kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional maupun sosial), *Civic Responsibility* (kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab) dan *Civic Participation* (kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin hari depan)

h. PKn lebih tepat menggunakan pendekatan belajar kontekstual (CTL) untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara Indonesia. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

i. PKn mengenal suatu model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*/Teknik Pengungkapan Nilai), yaitu suatu teknik belajar-mengajar yang membina sikap atau nilai moral (aspek afektif).

Dari karakteristik yang ada, terlihat bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter berbeda dengan mata pelajaran lain. Walaupun PKn termasuk kajian ilmu sosial namun dari sasaran/tujuan akhir pembentukan hasil dari pelajaran ini mengharapkan agar siswa sebagai warga negara memiliki kepribadian yang baik, bisa menjalankan

hak dan kewajibannya dengan penuh kesadaran karena wujud cinta atas tanah air dan bangsanya sendiri, sehingga tujuan bisa terwujud.

Keberadaan PKn dengan karakteristik seperti itu mestinya menjadi perhatian besar bagi masyarakat, komponen pendidik dan negara. disebabkan karena PKn banyak mengajarkan niai-nilai pada siswanya. Niai-nilai kebaikan, kebersamaan, pengorbanan, menghargai orang lain dan persatuan  jika di tanamkan dalam diri siswa bisa menjadi bekal yang sangat berharga dalam kehidupan pribadi maupun berbangsa dan bernegara. Siswa lah yang akan menjadi cikal bakal penerus bangsa dan yang akan mempertahankan eksistensi negara maka dari itu siswa sangat memerlukan pelajaran PKn.

Tujuan mata pelajaran PKn adalah memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis, dan kratif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, Memiliki ketrampilan dan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Andriez 2007). Tujuan PKn pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara (Ubaedillah, dkk. 2008: 4).

Berdasarkan BSNP (Fathurrohman dan Wuryandari 2011: 8), ruang lingkup mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk

pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa.
b. Norma, Hukum dan Peraturan
c. Hak Asasi Manusia.
d. Kebutuhan Warga Negara.
e. Konstitusi Negara
f. Kekuasaan dan Politik
g. Pancasila
h. Globalisasi.

Prinsip Dasar Pendidikan Kewarganegaraan menurut Listia (2010) tentang konsep inti Pendidikan Kewarganegaraan, pada dasarnya prinsip yang paling utama diajarkan dalam PKn adalah masalah Demokrasi. Patrick mengatakan hampir sebagian besar masyarakat didunia lebih menyukai pemerintahan demokrasi dibandingkan jenis pemerintahan lainnya. Sebagian masyarakat dalam suatu negara bekerja keras untuk meningkatkan paham demokrasi dalam pemerintahan mereka, dan sebagian lain telah mampu mencapainya. Hal ini menunjukan betapa besarnya harapan masyarakat agar kehidupan mereka dilandasi dengan sendi-sendi demokrasi. Demokrasi dalam suatu negara tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, sangat besar peranan pendidikan untuk mencapai semua ini dan oleh karena itu PKn menjadi jembatan pembelajaran bagi masyarakat untuk menuju pemerintahan demokrasi.

Adapun konsep dasar demokrasi dalam pelajaran PKn yaitu meliputi demokrasi minimal, konstitusi, hak asasi manusia, kewarganegaraan, masyarakat sipil, ekonomi pasar dan demokrasi liberal. Pada hakekatnya demokasi sudah mulai tumbuh sejak 2.500 tahun lalu, bermula pada Republik Kota di Yunani yang merupakan permulaan adanya pemerintahan demokrasi. Pada masa itu aturan dilakukan oleh banyak orang dengan demokrasi langsung. Bentuk demokrasi lainnya adalah Demokrasi Liberal, Demokrasi Liberal merupakan pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat dimana pemerintahan dibatasi oleh hukum tertinggi yaitu perundang-undangan untuk tujuan melindungi hak semua orang. Untuk masalah hak asasi manusia, melalui Pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa harus mempelajari bagaimana hubungan antara konstitusi dan hak asasi manusia, bagaimana ideal dan implementasinya, sehingga siswa bisa memperlakukan manusia lainnya sesuai dengan hak asasinya dan tujuan membentuk masyarakat sipil (masyarakat madani) dapat terbentuk sebagai pengontrol jalanya pemerintahan.

Dari apa yang diungkapkan seorang ahli diatas, menurut saya antara Warga Negara dengan Negara saling menentukan terbentuknya demokrasi. Negara memfasilitasi kemajuan pendidikan warganya dengan memuat topik demokrasi dalam pelajaran PKn dan warganya siap menerima pengetahuan dan wawasan sekitar demokrasi sampai pada

akhirnya warga itu sendiri mempraktekan demokrasi dalam kehidupan bernegaranya.

**9. Karakteristik Siswa SD**

Menurut Kurniawan (2007) ada beberapa karakteristik anak di usia sekolah dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan siswa khususnya ditingkat sekolah dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangatlah penting bagi seorang guru mengetahui karakteristik siswanya. Adapun karakteristik siswa SD adalah sebagai berikut:

a. Senang bermain

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan khususnya untuk kelas rendah. Guru SD seharusnya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai.

b. Senang bergerak

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan siswa SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

c. Senang bekerja dalam kelompok

Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

d. Senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, siswa SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, moral, dan sebagainya. Bagi siswa SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika siswa melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian pemahaman terhadap karakteristik siswa dan tugas-tugas perkembangan siswa SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa itu sendiri.

Menurut Nasution dalam Djamarah, (2008: 123) masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Sedangkan Suryobroto dalam Djamarah, (2008: 124) menyatakan masa usia sekolah dasar dibagi menjadi dua fase, yaitu: masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, dan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Hal tersebut dapat dikelompokan sebagai berikut:

a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, anak-anak memiliki sifat seperti:
    1) Ada korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
    2) Mematuhi peraturan peraturan permainan tradisional.
    3) Suka memuji diri sendiri.
    4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.
    5) Kalau tidak bisa menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting
    6) Menghendaki nilai rapor yang baik tanpa memandang apakah prestasinya memang pantas diberikan nilai baik atau tidak.

b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, anak-anak memiliki sifat seperti:

1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, sehingga menimbulkan adanya kecenderungan untuk membanding-bandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis
2) Realistik, ingin tahu, dan ingin belajar
3) Telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus
4) Anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya
5) Gemar membentuk kelompok sebaya.

**10. Model Pembelajaran VCT**

a. Pengertian Model Pembelajaran VCT

Menurut Kasim, (2008) dalam keseharian istilah 'model' dimaksudkan terhadap pola atau bentuk yang akan menjadi acuan. Dalam konteks pendidikan agaknya tidak jauh juga maknanya, yakni sebagai kerangka konseptual berkenaan dengan rancangan yang berisi langkah teknis dalam kesatuan strategis yang harus dilakukan dalam mendorong terjadinya situasi pendidikan; dalam wujud perilaku belajar dan mengajar dengan kecenderungan berbeda antara satu dengan lainnya atau dengan yang biasanya. Dengan demikian sebuah model dalam konteks pembelajaran, tidaklah dapat diterima sebagai sebuah model jika tidak memperliahatkan ciri khususnya sebagai sesuatu yang berbeda dari yang lainnya. Adapun menurut Sarifudin (Wahab, Azis, 1990: 1) yang dimaksud dengan 'model belajar mengajar' adalah

"kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang terorganisasikan secara sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar". Dengan demikian, model belajar-mengajar khususnya dapat diartikan sebagai satuan cara, yang berisi prosedur, langkah teknis yang harus dilakukan dalam mendekati sasaran proses dan hasil belajar hingga mencapai efektifitasnya, menurut kesesuaian dengan setting waktu, tempat dan subjek ajarnya.

VCT adalah salah satu strategi pembelajaran afektif strategi pembelajaran yang berhubungan dengan nilai*( Value)* yang sulit di ukur Hal ini berkaitan dengan erat dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam dirinya. Dalam pembelajara PKn dikenal strategi pembelajaran afektif model *Value Clarification Technique* VCT yaitu suatu tekhnik belajar mengejar yang membina sikap, nilai dan moral ( Murni, 2010).

Teknik mengklarifikasi nilai atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Sardi : 2010).

Kelemahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh

guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa (Anonim: 2009).

Pembelajaran VCT merupakan metode menanamkan nilai *(value)* dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan/kemantapan nilai. Tekhnik yang digunakan dalam VCT bisa berupa Tanya jawab Abdul Gafur dalam Fathurrohman (2011: 36).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran VCT merupakan pembelajaran pengungkapan nilai dari siswa terhadap suatu nilai yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan sesuai dengan tujuan paradigma baru PKn yaitu meningkatkan dan menekankan aspek afektif (sikap**)**.

b. Langkah-langkah Pembelajaran VCT

Langkah-langkah model pembelajaran VCT Percontohan menurut A. Kosasih Djahri dalam Winatra putra, (2006 : 5.47) sebagai berikut:

1) Membuat atau mencari stimulus. Berupa contoh keadaan atau perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras yang disesuaikan dengan topik atau tema target pelajaran.

2) Kegiatan Pembelajaran

a) Guru melontarkan stimulus dengan cara membaca cerita atau menampilkan gambar/foto.
b) Memberi kesempatan beberapa saat kepada siswa untuk berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi.
c) Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru, baik secara individual, kelompok maupun klasikal.
d) Menentukan argumen dan pendirian melalui pertanyaan guru secara klasikal.
e) Pembahasan atau pembuktian argumen.
f) Penyimpulan.

Menurut John Jarolemik (2011) menjelaskan langkah pembelajaran dengan *Value Clarification Technique* (VCT) dalam 7 tahap yang dibagi ke dalam 3 tingkat, setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut:

**Kebebasan Memilih,** Pada tingkat ini terdapat 3 tahap, yaitu: (1) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh; (2) Memilih dari beberapa alternatif. Artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas; (3) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.

**Menghargai,** Terdiri atas 2 tahap pembelajaran, yaitu; (1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya; (2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya, bila kita menggagap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.

**Berbuat,** Pada tahap ini, terdiri atas 2 tahap, yaitu; (1) Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya (2) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. VCT menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehai-hari di masyarakat. Dalam praktik pembelajaran, VCT dikembangkan melalui proses dialog antara guru dan siswa. Proses tersebut hendaknya berlangsung dalam suasana santai dan terbuka, Sehingga setiap siswa dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya. Hermi Yanzi dalam artikelnya yang berjudul Pembelajaran Inovatif Berbasis VCT (*Value Clarification Technique/*Teknik Pengungkapan Nilai*)* Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjelaskan langkah-langkah VCT sebagai berikut. (1) Membuat/mencari media stimulus. Berupa contoh keadaan/perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras

yang disesuaikan dengan topik atau tema target pembelajaran. Dengan persyaratan hendaknya mampu merangsang, melibatkan dan mengembangkan potensi afektual siswa, terjangkau dengan tingkat berpikir siswa. Misalnya contoh peristiwa "Tabrak Lari". (2) Kegiatan pembelajaran. *Pertama*, guru melontarkan stimulus dengan cara membaca/menampilkan cerita atau menampilkan gambar, kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru sendiri atau meminta bantuan kepada siswa lain. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi. *Ketiga*, melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan yang telah disusun oleh guru yang berhubungan dengan stimulus tadi, baik secara individual maupun berkelompok. *Keempat*, menentukan argumen atau pendirian melalui pertanyaan guru baik secara individual maupun berkelompok. *Kelima*, pembahasan atau pembuktian argumen. Keenam penyimpulan.

c. Implementasi Pelaksanaan VCT

Hermi Yanzi (2011) dalam artikelnya yang berjudul Pembelajaran Inovatif Berbasis VCT (*Value Clarification Technique*/Teknik Pengungkapan Nilai) Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjelaskan langkah-langkah implementasi dalam pembelajaran VCT sebagai berikut ***Persiapan,*** diawalili dengan melakukan tindakan yaitu *Pertama*, menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan. Dalam kesempatan ini diambil contoh

materi kedisiplinan. *Kedua*, menetapkan bagian mana dari materi kedisiplinan yang akan disajikan melalui analisis nilai, materi dapat dipilah seperti; kedisiplinan dirumah, sekolah maupun di jalan raya. *Ketiga*, menyusun skenario pembelajaran sehingga jelas langkah-langkah pembelajarannya. *Keempat*, menyiapkan media stimulus untuk ber-VCT seperti cerita, guntingan koran atau memutar video. *Kelima*, menyiapkan lembar kerja yang berisi panduan terperinci bagi siswa dalam ber-VCT. ***Pelaksanaan*** diawali dengan melakukan tindakan yaitu *Pertama*, setelah membuka pelajaran, dijelaskan kepada siswa bahwa mereka akan ber-VCT. *Kedua*, pelontaran stimulus oleh guru atau siswa yang telah di rancang sedemikian rupa. *Ketiga*, guru memperhatikan aksi dan reaksi spontan siswa terhadap stimulus yang diberikan. *Keempat*, melaksanakan dialog terpimpin melalui perntanyaan guru baik secara individual, kelompok maupun secara klasikal. *Kelima*, menentukan argumen dan klarifikasi pendirian. *Keenam*, pembahasan/pembuktian argumen. Pada tahap ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep yang sesuai dengan materi. *Ketujuh*, penyimpulan yang dapat berupa bagan intisari materi. .

**11. Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila**

a. Nilai Kejujuran, Kedisiplinan dan Senang Berkerja

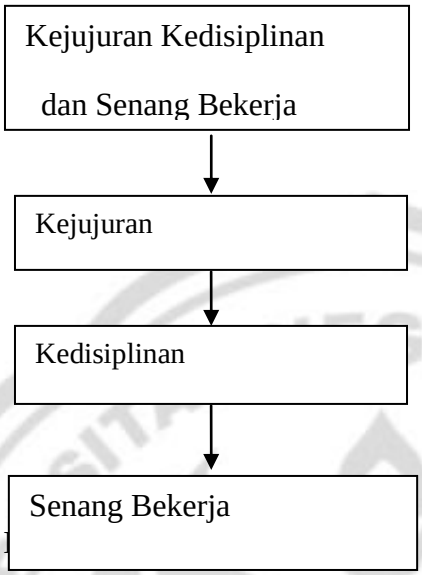


Keterangan:

1) Kejujuran adalah sikap yang mencerminkan satu kata dan perbuatan artinya ucapannya sama dengan perbuatanya orang yang jujur selalu berkata benar tidak berbohong dan apaadanya.
2) Kedisiplinan adalah sikap selalu menaati semua peraturan. Disiplin harus dimulai dari sendiri.
3) Senang Bekerja adalah perilaku menyenangi setiap pekerjaan yang dilakukan. ( Suharto dan Sajari, 2008:78-91)

b. Pelaksanaan Nilai Kejujuran, Kedisiplinan dan Senang Bekerja dalam Kehidupan Sehari-hari

1) Pelaksanaan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari contohnya jujur dalam bermain dan belajar

2) Pelaksanaan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari contohnya disiplin di rumah, disiplin di sekolah,disiplin di jalan raya.
3) Pelaksanaan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari contohnya membantu pekerjaan orang tua dan mengerjakan PR. (Nurlaili, 2008: 97: 99)

c. Manfaat Nilai Kejujuran, Kedisiplinan dan Senang Bekerja dalam Kehidupan Sehari-hari

Jujur, disiplin dan senang bekerja adalah perilaku mulia. Kita harus membiasakannya setiap hari. jujur, disiplin dan senang bekerja banyak manfaatnya:

1) Manfaat jujur yaitu membuat hati senang, dipercaya orang, disenangi keluarga dan orang lain dan punya banyak teman.
2) Manfaat disiplin yaitu hidup teratur, dapat mengatur waktu dan pekerjaan selesai tepat waktu.
3) Manfaat senang bekerja yaitu melatih hidup mandiri, dapat membantu orang lain, menyelesaikan pekerjaan sendiri dan dapat meraih cita-cita.(Widiahastuti, 2008: 93).

## B. Kajian Empiris

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan Bugis Amir. 2010. *Peningkatan Pemahaman Nilai Moral melalui Pembelajaran PKn Berbasis VALUE CLARIFICATION TEKHNIQUE pada siswa kelas IV SD Negeri Beji II Pasuruan*. Melalui penelitian tersebut diperoleh gambaran

bahwa hasil belajar PKn pada materi pokok globalisasi dengan menerapkan model pembelajaran VCT pada siswa kelas IV SD Negeri Beji II menunjukkan adanya peningkatan dari rata-rata 54 dan dengan daya serap klasikal sebesar 43% Jumlah tersebut mengalami peningkatan lagi pada siklus II rata-rata 72 dan dengan daya serap klasikal 83% dan juga meningkatkan performansi guru pada saat proses belajar mengajar.

## C. Kerangka Berpikir

PKn adalah mata pelajaran yang sangat menekankan sikap dan mental siswa. Karakteristik siswa kelas II SD masih berada pada tahap operasional konkret atau siswa hanya bisa memahami hal-hal yang bersifat konkrit atau nyata dan masih sangat sulit untuk bisa memahami hal yang abstrak. Oleh sebab itu, untuk materi yang abstrak bisa menggunakan bentuk gambar dan foto.

Pembelajaran VCT Percontohan merupakan salah satu pembelajaran pengungkapan nilai dari siswa terhadap suatu nilai yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam pembelajaran dapat menggunakan contoh dalam bentuk foto dan gambar sesuai dengan karakteristik untuk siswa kelas II SD. Dengan model pembelajaran VCT Percontohan akan meningkatkan kualitas hasil belajar PKn di SD.

Kerangka berfikir ini dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini:

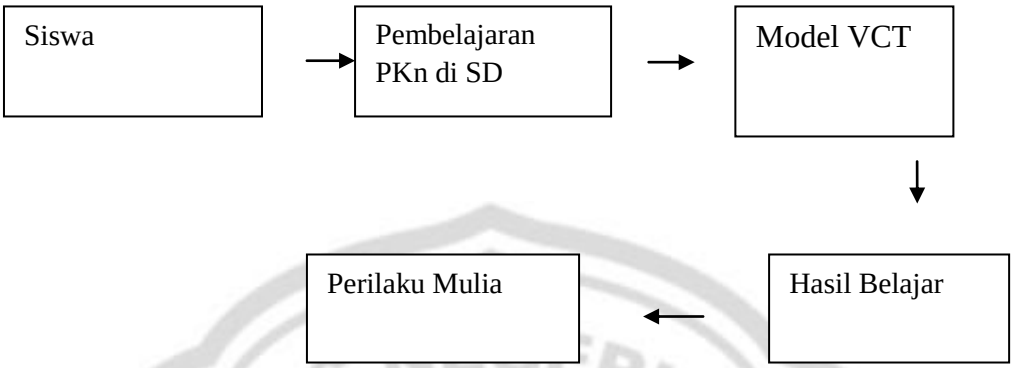


## D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari kerangka berfikir, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: "Melalui Pembelajaran VCT Percontohan maka kualitas hasil belajar PKn kelas II Semester dua SD Negeri 02 Wanacala Kabupaten Brebes dapat meningkat".

PERPUSTAKAAN UNNES

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pembelajaran, pertemuan kedua digunakan untuk pembelajaran dan tes formatif. (Arikunto, 2009:18)

## B. Perencanaan Tahap Penelitian

### 1. Perencanaan Siklus I

a. Perencanaan

1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran VCT Percontohan yaitu pada materi Mengenal nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari yang akan dilaksanakan pada siklus I. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

2) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.
3) Merancang alat peraga atau media berupa gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran VCT Percontohan
4) Menyusun tes formatif I.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP)
2) Menyiapkan alat peraga atau media
3) Mengadakan presensi siswa
4) Menggunakan tahap-tahap penggunaan model pembelajaran VCT Percontohan.
5) Pada akhir siklus I, siswa mengerjakan tes formatif I

c. Pengamatan

Pengamatan difokuskan pada:

1) Hasil Belajar

Dilihat dari rata-rata kelas yang didapat oleh siswa, banyaknya siswa yang berhasil mencapai ketuntasan KKM (≥ 64) dan persentase ketuntasan secara keseluruhan.

2) Aktivias siswa

Dilihat dari presensi siswa, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaaan, keaktifan siswa dalam dialog terpimpin dan keberanian siswa dalam menentukan

argumen atau pendirian suatu nilai, keberanian siswa dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai.

3) Performansi guru

Dilihat dari penguasaan materi dan penguasaan model pembelajaran VCT Percontohan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah-langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang sudah dilakukan pada siklus I. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I. Kemudian peneliti merefleksikan hasil analisis untuk merencanakan tindakan berikutnya.

**2. Perencanaan Siklus II**

a. Perencanaan

1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran VCT Percontohan yaitu pada materi Melaksanakan dan Manfaat perilaku jujur, disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari yang akan dilaksanakan pada siklus II RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

2) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

3) Merancang alat peraga atau media berupa gambar yang di gunakan pada pembelajaran VCT Percontohan

4) Menyusun tes formatif II

b. Pelaksanaan tindakan

1) Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP)

2) Menyiapkan alat peraga atau media

3) Mengadakan presensi siswa

4) Menggunakan tahap-tahap penggunaan model pembelajaran VCT Percontohan

5) Pada akhir siklus II, siswa mengerjakan tes formatif II

c. Pengamatan

Pengamatan difokuskan pada

1) Hasil Belajar

Dilihat dari rata-rata kelas yang didapat oleh siswa, banyaknya siswa yang berhasil mencapai ketuntasan KKM (≥ 64) dan persentase ketuntasan secara keseluruhan.

2) Aktivitas siswa

Dilihat dari presensi siswa, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaaan. Keaktifan siswa dalam dialog terpimpin dan keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai, keberanian siswa dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai.

3) Performansi guru

Dilihat dari penguasaan materi dan penguasaan model pembelajaran VCT Percontohan.

d. Refleksi

Refleksi adalah tahap menganalisis kegiatan pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus II tentang hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan performansi guru dikumpulkan sebagai data yang akan di olah peneliti sehingga, diperoleh hasil apakah penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran VCT Percontohan pada mata pelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas II SD Negeri Wanacala 02 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2010/2011 sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

## D. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Wanacala 02 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Peneliti mengambil penelitian di SD tersebut dikarenakan masih banyak guru di SD Wanacala 02 masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Jenis data kuantitatif pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes formatif mengenai materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila mata pelajaran PKn pada siklus I dan siklus II, aktivitas belajar siswa, Performansi guru.

b. Data Kualitatif

Pada hasil data ini akan memberikan sebuah gambaran tentang perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran dan performansi guru saat pembelajaran berlangsung. Hasil analisis aktivitas belajar siswa dan performansi guru

### 2. Sumber Data

a. Siswa

Diambil dari hasil belajar siswa pada tes formatif setelah menggunakan model pembelajaran VCT Percontohan selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Selain itu, diambil dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa.

b. Guru

Sumber data berasal dari guru dilihat dari hasil pengamatan performansi guru saat pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti aktivitas belajar dari siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan performansi guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh sebuah data yang sangat dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. cara pengambilan data diambil melalui:

a. Berupa hasil tes formatif pada siklus I dan II
b. Lembar Pengamatan aktivitas siswa dan Performansi guru.
c. Dokumentasi

## F. Teknik Analisis Data

Rumus-rumus yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar:

Analisis

**1. Data Kuantitatif**

a. Menentukan Nilai Akhir Siswa

Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa adalah

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

PERPUSTAKAAN UNNES

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

b. Menentukan rata-rata kelas

Untuk mengetahui rata-rata kelas menggunakan rumus dibawah ini:

$$NR = \frac{\sum NA}{SN}$$

Keterangan:

NR = Nilai Rata-rata

NA = Nilai Akhir

SN = Jumlah Siswa

c. Tuntas Belajar Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} X\,100\%$$

d. Aktivitas Siswa

$$SAS = \frac{A + B + C + D + E}{skor\ maksimal} x\ 100$$

Keterangan:

SAS= Skor Aktivitas Siswa

A = Keaktifan Siswa dalam dialog terpimpin

B = Keberanian siswa dalam menentukan argument atau pendirian suatu nilai

C = Keberanian siswa dalam pembuktian argument atau pensuatu nilai

D = Keberanian siswa dalam bertanya

E = Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran

e. Menentukan Performansi Guru

$$SPG = \frac{Rata - rata\ nilai\ (A + B + C + D + E + F + G)}{Skor\ maksimal} x100\%$$

Keterangan:

*SPG = Skor Penilaian Guru*

A. = Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

B. = Melaksanakan kegiatan pembelajaran

C. = Mengelola interaksi kelas

D. = Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembngkan sikap positif siswa terhadap belajar

E. = Menerapkan model VCT Percontohan di kelas

F. = Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

G. = Kesan umum proses pembelajaran

**2. Analisis Data Kualitatifnya**

Data Kualitatifnya berupa hasil analisis performansi guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## H. Indikator Keberhasilan

Model Pembelajaran VCT Percontohan dikatakan efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar PKn, jika:

**1. Hasil belajar siswa**

a. Mencapai rata-rata kelas sekurang-kurangnya 65

b. Persentase tuntas klasikal sekurang kurang-kurangnya 70% siswa yang mendapatkan skor ≥ 64 (KKM Sekolah).

**2. Aktivitas belajar siswa**

a. Ketidakhadiran siswa maksimal 10%

b. Keberanian siswa dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan lebih dari 50%

c. Keterlibatan siswa dalam kegiatan model pembelajaran VCT Percontohan lebih dari 75%.

**3. Performansi guru**

Skor performansi guru minimal B dalam menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan di dalam proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Paparan Hasil Belajar

Hasil penelitian pada tanggal 29 April 2011 tindakan kelas pada mata pelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila melalui model pembelajaran VCT percontohan di kelas II SD Negeri 2 Wanacala Kabupaten Brebes dilakukan melalui dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1Hasil belajar siklus I

| No | Nilai | Jumlah siswa | Jumlah nilai | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 100 | - | - | $= \frac{2970}{43}$ = 69,06 |
| 2. | 90 | 2 | 180 | |
| 3. | 80 | 5 | 400 | |
| 4. | 70 | 26 | 1820 | |
| 5. | 60 | 7 $NR = \frac{\sum NA}{SN}$ | 420 | |
| 6. | 50 | 3 | 150 | |
| Jumlah | | 43 | 2970 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk nilai tes formatif yang diperoleh berbeda-beda dari nilai 50 hingga 90, siswa yang mendapatkan nilai < 64 ada 10 siswa dan 33 siswa > 64 dengan jumlah rata-rata 69,06. Pada tes ulangan umum mata pelajaran PKn semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 rata-rata hasil belajar siswa hanya 65,00. Pada siklus I hasil belajar siswa 69,06, sehingga terjadi kenaikan. Untuk hasil belajar siswa dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini.

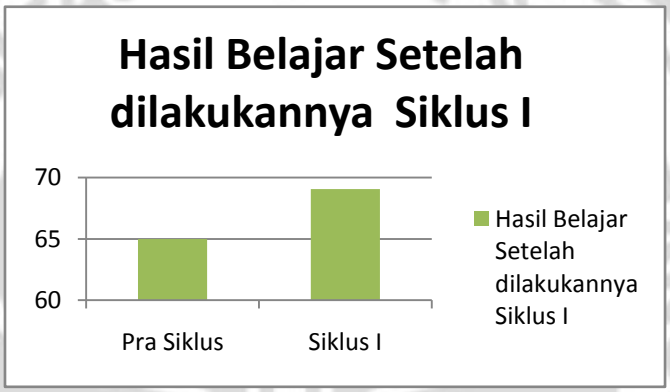


Gambar 4.1 Hasil Belajar Siswa pada siklus

Pada grafik di atas sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukannya penerapan dengan model pembelajaran VCT Percontohan yaitu dengan nilai rata-rata 65,00 meningkat menjadi 69,06 setelah guru menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan pada materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila pada kelas II terjadi peningkatan 4,06. Pada siklus I mencapai ketuntasan belajar sebesar 76,74%.

Pada ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan melalui diagram dibawah ini.

Gambar 4.2 . Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila melalui model pembelajaran VCT Percontohan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

| No | Aspek Pengamatan | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Nilai | Ket. | Nilai | Ket. |
| 1. | Keaktifan Siswa dalam dialog Terpimpin | 1 | Skor aktivitas siswa: $= \frac{11}{20}\ x\ 100$ 55% | 3 | Skor aktivitas siswa: $= \frac{13}{20}\ x\ 100$ 65% |
| 2. | Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai | 2 | | 2 | |
| 3. | Keberanian siswa dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai | 2 | | 2 | |
| 4. | Keberanian siswa dalam bertanya | 2 | | 3 | |
| 5. | Keantusiasan siswa untuk | 4 | | 3 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | mengikuti pembelajaran | | | | |

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I Hampir seluruh siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran model VCT Percontohan baik pada pertemuan I dan pertemuan II. Keantusiasan siswa ini dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti model pembelajaran VCT Percontohan seperti membawa peralatan sekolah, membawa buku sumber, memperhatikan penjelasan guru, dan menjawab pertanyaan guru saat apersepsi. Keefektifan siswa dalam dialog terpimpin pada pertemuan I hanya 8 siswa dan meningkat pada pertemuan II yaitu menjadi 16 siswa. Pertemuan I Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai hanya 10 siswa, siswa lebih banyak berdiam diri, Pada pertemuan II terdapat 18 siswa yang sudah mulai berani menentukan argumen atau pendirian suatu. Keberanian Siswa dalam Pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai Pertemuan I hanya 12 siswa, sedangkan pada pertemuan II siswa sudah mulai berani dalam pembuktian argument atau pendirian suatu nilai 15 siswa. Keberanian siswa dalam bertanya pertemuan I hanya 3 siswa Sedangkan dalam Pertemuan II ada 19 siswa.

Untuk aktivitas siswa pada siklus I dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini.

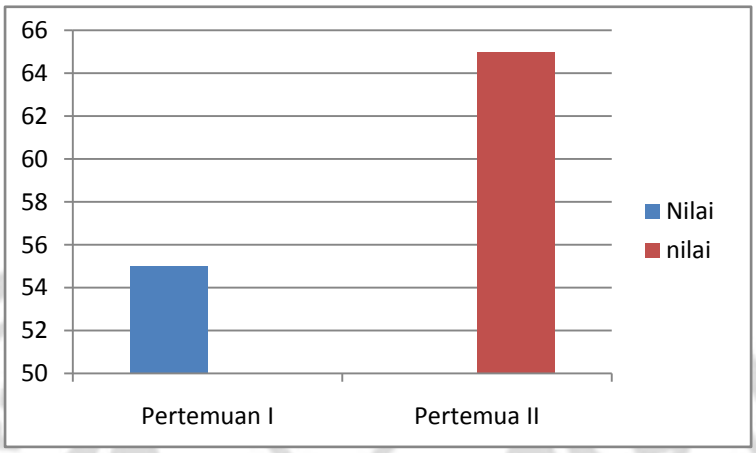


Gambar 4.3 Aktivitas Siswa pada Siklus I di tiap Pertemuan

Dilihat pada grafik di atas bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 55% dan pertemuan II 65%, sehingga terjadi peningkatan sebesar dengan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 60%.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil observasi performansi guru pada saat menyampaikan materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus I

| No. | Aspek Pengamatan | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | NNilai | Keterangan | NNilai | Keterangan |
| 1. | Mengengelola ruang dan fasilitas pembelajaran. | 44 | Skor performansi guru: $= \frac{22,59}{28} x\ 100$ = 80,67% | 33 | Skor performansi guru: $= \frac{22,94}{28} x\ 100$ = 81,92% |
| 2. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran. | 32,84 | | 33,33 | |
| 3. | Mengelola interaksi kelas. | 33,2 | | 33 | |
| 4. | Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar. | 33 | | 33 | |
| 5. | Menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan | 22,55 | | 33,11 | |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. | Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. | 33,5 | | 44 | |
| 7. | Kesan umum proses pembelajaran. | 33,5 | | 33,5 | |

Dari pengamatan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan guru dalam melakukan pembelajaran model VCT Percontohan di kelas sudah baik. Guru sudah mampu mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran yang ada di kelas dengan baik. Selain itu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik pula. Dalam menyampaikan dan menguasai materi pelajaran sudah dapat dikatakan cukup baik, namun guru dalam menerapakan model pembelajaran VCT Percontohan kepada siswa masih kurang dilakukan oleh guru sehingga banyak siswa yang belum mengerti model pembelajaran VCT Percontohan dengan baik. Hal ini terlihat pada Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai, selain itu siswa kurang memiliki keberanian dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil tes formatif yang telah diperoleh oleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa yaitu 69,06. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yamg mencapai rata-rata

kelas sekurang-kurangnya 65. Siswa yang mendapat nilai ≥ 64 ada 33 siswa dengan nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,74%. Dengan kata lain, sudah melebihi 70% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 64.

Pada aktivitas siswa, hasil observasi pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan. Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan belum mencapai 50% hanya mencapai 44,18% atau hanya 19 siswa, Sedangkan hasil keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan model pembelajaran VCT Percontohan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 75%. Tetapi keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran model VCT Percontohan sangat tampak ketika mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran ini mampu membuat suasana belajar menyenangkan. Di sini siswa aktif dalam membuktikan argumen atau pendirian suatu nilai, walaupun belum semua siswa terlibat dalam pembelajaran VCT Percontohan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar aktivitasnya pada siklus II dapat lebih meningkat dibandingkan pada siklus I.

Pada performansi guru, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran VCT Percontohan belum baik. Namun dilihat dari hasil yang diperoleh pada pertemuan I dan pertemuan II terjadi peningkatan performansi sebanyak 1,46 %. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan lagi performansinya pada siklus II.

d. Revisi

Berdasarkan refleksi di atas maka perlu adanya perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan performansi guru dapat meningkat dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada siklus II, guru harus memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar aktivitas siswa dalam model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkat. Selain itu, guru perlu benar-benar memantapkan performansinya dalam menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan agar hasil belajarnya dapat meningkat.

**2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

a. Paparan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tanggal 13 Mei 2011 pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| No. | Nilai | Jumlah siswa | Jumlah nilai | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 100 | 2 | 200 | $NR = \frac{\sum NA}{SN}$ $= \frac{3530}{43}$ =82,09 |
| 2. | 90 | 9 | 810 | |
| 3. | 80 | 28 | 2240 | |
| 4. | 70 | 4 | 280 | |
| 5. | 60 | - | - | |
| 6. | 50 | - | - | |
| Jumlah | | 43 | 3530 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tes formatif terjadi perbedaan antara siklus I dan siklus II. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 64 pada siklus II yaitu 43 siswa Sedangkan yang mendapatkan nilai < 64 ada 0 siswa . Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 69,06 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 82,09 Kenaikan hasil belajar siswa ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 4.4 . Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Dilihat dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 69,06 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 82,09 maka terjadi peningkatan sebesar 13,03 pada hasil belajar siswa. Pada siklus II pun ketuntasan belajar siswa meningkat.

Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan yaitu sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan sekurang-kurangnya 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 64. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

Gambar. 4.5 Presentase hasil belajar siklus II

b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila melalui model pembelajaran VCT Percontohan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

| No | Aspek Pengamatan | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Nilai | Keterangan | Nilai | Keterangan |
| 1. | Keaktifan Siswa dalam dialog Terpimpin | 22 | Skor aktivitas siswa: $= \frac{14}{20}\ x\ 100$ | 44 | Skor aktivitas siswa: $= \frac{\mathbf{18}}{\mathbf{20}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}$ = 90% |
| 2. | Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai | 22 | | 33 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | = 70% | | |
| 3. | Keberanian siswa dalam pembuktian argument atau pendirian suatu nilai | 33 | | 44 | |
| 4. | Keberanian siswa dalam bertanya | 33 | | 33 | |
| 5. | Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran | 44 | | 44 | |

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada siklus II semua siswa dikatakan sangat berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran model VCT Percontohan. Keaktifan siswa dalam melakukan dialog terpimpin pada siklus II sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian nilai sudah baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II keberanian siswa dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai sudah baik karena hampir dilakukan oleh seluruh siswa dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II keberanian siswa dalam bertanya

juga sudah hampir dilakukan oleh semua siswa dibandingkan pada siklus I. Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran VCT Percontohan disini seluruh siswa kelas II sangat berantusisa pada siklus I dan II.

Dilihat dari hasil aktivitas siswa pada siklus II baik pertemuan I dan pertemuan II dapat dirata-ratakan hasilnya menjadi 80%. Hal ini menunjukan ada kenaikan 20% di siklus II. Perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.

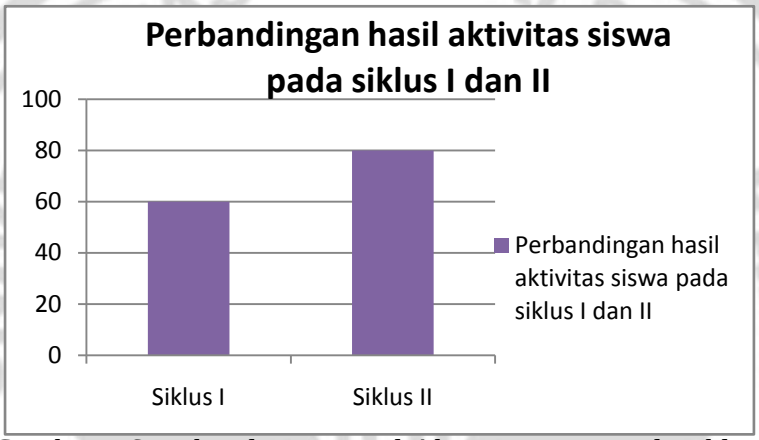


Gambar 4.6 Perbandingan Hasil Aktivitas siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II 80%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas.

Hasil observasi performansi guru pada saat mata pelajaran PKn pada materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila melalui model pembelajaran VCT Percontohan dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus II

| No | Aspek Pengamatan | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Nilai | Keterangan | Nilai | Keterangan |
| 11. | Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran. | 4 | Skor performansi guru: $= \frac{22,48}{28} x\ 100$ = 87,25% | 4 | Skor performansi guru: $= \frac{25,88}{28} x\ 100$ = 92,42% |
| 22. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran. | 3,5 | | 3,83 | |
| 3. | Mengelola interaksi kelas. | 3,2 | | 3,4 | |
| 44. | Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar. | 3,2 | | 3,4 | |
| 55. | Menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan | 3,33 | | 4 | |
| 66. | Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. | 3,5 | | 3,5 | |
| 77. | Kesan umum proses pembelajaran. | 3,75 | | 3,75 | |

Dilihat pada tabel performansi guru diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan guru dalam melakukan proses model pembelajaran VCT Percontohan dikelas sudah meningkat. Dibandingkan dengan performansi guru pada siklus I. Guru juga sudah mematuhi peraturan-peraturan dalam model pembelajaran VCT Percontohan seperti pada kegiatan pembukaan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penerapannya, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberi pengarahan kepada siswa dan membimbing siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai dan keberanian siswa dalam pembuktian argumen suatu nilai.

c. Refleksi

Siswa telah dapat mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila. Pada perbaikan tindakan yang telah dilakukan guru pada siklus II ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa 69,06 meningkat pada siklus II menjadi 82,09. Adapun ketuntasan belajar pada siklus I 76,74% dan pada siklus II meningkat. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran VCT Percontohan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa pada siklus II juga sudah meningkat. Pada siklus I hasil aktivitas siswa 60% belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 75%. Pada siklus II hasil aktivitas siswa sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu 80%. Selain itu keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus II meningkat menjadi 81,39% atau sudah 35 siswa dari 44,18 % pada siklus I. Keaktifan siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran model VCT Percontohan yang diterapkan oleh guru sudah berhasil. Performansi guru juga sudah meningkat dengan perbandingan pada siklus I 81,30% dan siklus II 89,83%.

d. Revisi

Masalah-masalah yang selama ini terjadi dalam penerapan model pembelajaran VCT Percontohan sudah dapat ditangani oleh guru. Guru sudah bisa mengkondisikan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik. Siswa juga harus mendengarkan dan mematuhi instruksi yang diberikan oleh guru agar dalam membuktikan argumen atau pendirian suatu nilai dan dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai disini siswa tidak bingung dan mengetahui apa yang harus dilakukan.

## B. Pembahasan

### 1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pendidikan suatu nilai dengan model Pembelajaran VCT Percontohan. Seperti yang sudah dijelaskan didepan bahwa hal yang terpenting dalam model Pembelajaran VCT Percontohan ialah untuk melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai dan kemudian dapat dilaksanakan dilingkungan masyarakat.

Setelah dilakukan model pembelajaran pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada keberhasilan hasil belajar siswa mencapai nilai di atas KKM pada siklus I adalah 76,74% dengan rata-rata nilai 69,06 dan pada siklus II keberhasilan siswa mencapai nilai di atas KKM meningkat dengan rata-rata nilai 82,09. Hasil yang telah didapat sudah sesuai dengan indikator keberhasilan hasil belajar siswa, yaitu telah mencapai rata-rata kelas sekurang-kurangnya 65 dan persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 70% siswa

yang mendapatkan skor ≥ 64 (KKM Sekolah). Hal ini dapat dikatakan bahwa pada kenyataannya model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes formatif.

Pada aktivitas siswa, selama pembelajaran model VCT Percontohan seluruh siswa kelas II SD Negeri 2 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes mengikutinya dengan baik. Kehadiran siswa 100% dalam mengikuti pembelajaran model VCT Percontohan ini menunjukkan ketertarikan siswa pada pembelajaran ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa yaitu ketidakhadiran siswa maksimal 10%. Penerapan pembelajaran model VCT Percontohan juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan.

Dalam indikator keberhasilan, keberanian siswa dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan ditentukan lebih dari 50% dan hasil yang didapat pada siklus I adalah 44,18 % sedangkan pada siklus II adalah 81,39%. Hasil ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran model VCT Percontohan dapat meningkatkan aktivitas keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan. Peningkatan hasil aktivitas siswa terjadi juga pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran model VCT Percontohan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran model VCT Percontohan meningkat dari siklus I yaitu 60% menjadi 80% pada siklus II. Maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa

dalam pembelajaran model VCT Percontohan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75%.

Pembelajaran model VCT Percontohan yang diterapkan guru di kelas ternyata sangat bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran ini selain mampu memberikan pengetahuan kepada siswa juga mampu mengaktifkan siswa di kelasnya baik dalam kegiatan bertanya, mengeluarkan pendapat, maupun dalam berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Hal ini tidak lepas dari peran serta guru dalam pembelajaran model VCT Percontohan. Hasil yang diperoleh guru dalam menerapkan pembelajaran VCT Percontohan pada siklus I yaitu 81,30% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,84%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran model VCT Percontohan sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis data, Peneliti dapat menerapkan pembelajaran dari awal sampai awal sampai akhir untuk menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan pada mata pelajaran PKn kelas II materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila pengajaran yang diberikan oleh guru adalah memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya dan menjadikan siswa lebih aktif dalam kelas.

**2. Implikasi Hasil Temuan**

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Pkn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila. Selain

meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran VCT Percontohan dapat melatih dan membina siswa tentang bagaimana menilai dan mengambil keputusan terhadap suatu nilai untuk kemudian diterapkan dilingkungan masyarakat contohnya siswa dapat berbuat jujur, melaksanakan kedisiplinan. Bagi guru, guru sudah dapat melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran VCT Percontohan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada.

Bagi sekolah model pembelajaran VCT Percontohan dapat diterapkan pada mata pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan meningkatkan performansi guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka Peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan performansi guru kelas II SD Negeri Wanacala 02 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes pada materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila. Berikut adalah hasil yang diperoleh setelah penelitian tindakan kelas dilakukan.

1. Hasil Belajar

   Pembelajaran model VCT Percontohan yang diterapkan pada mata pelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai pancasila dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IISD Negeri 02 Wanacala Kabupaten Brebes. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 69,06 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 76,74%. Pada siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,09. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 13,03 dan peningkatan tuntas belajar klasikal sebesar 22.54%

2. Aktivitas Siswa

Pembelajaran model VCT Percontohan yang diterapkan guru dapat membuat siswa aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajaran model VCT Percontohan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih keberanian siswa baik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta mampu melatih siswa berdisiplinan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I yaitu 60% dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Mengalami peningkatan sebesar 20%

3. Performansi guru

Pembelajaran model VCT Percontohan dapat melatih guru menyajikan pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajaran VCT Percontohan juga dapat meningkatkan performansi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan performansi guru pada saat penelitian tindakan kelas dilakukan. Hasil performansi guru pada siklus I yaitu 81,30% sedangkan pada siklus II 89,83%.

## B. Saran

Setelah melaksanakan pembelajaran model VCT Percontohan di SD Negeri 02 Wanacala Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, Peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut.

**1. Bagi Siswa**

Sebaiknya siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran model VCT Percontohann

agar dalam pelaksanaan pembelajara VCT Percontohan tidak terjadi kebingungan sehingga siswa mengetahui apa yang seharusnya dilakukan.

**2. Bagi Guru**

a. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran model VCT Percontohan agar tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa.

b. Guru sebaiknya memberi arahan yang jelas kepada siswa agar siswa memahami jalannya pembelajar modl VCT Percontohan sehingga mengurangi kericuhan-kericuhan yang akan terjadi akibat ketidakpahaman siswa.

c. Dalam memberikan hukuman kepada siswa yang belum dapat mencari pasangan dengan baik, guru hendaknya bijaksana dalam memberikan hukuman kepada siswa dan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat diawal pembelajaran.

d. Guru hendaknya menguasai konsep atau langkah-langkah pembelajaran model VCT Percontohan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

**3. Bagi Sekolah**

a. Kepala Sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru-guru untuk menguasai berbagai model pembelajaran, khususnya pembelajaran model.

b. Kepala Sekolah hendaknya menyediakan berbagai buku panduan mengenai model-model pembelajaran terutama pembelajaran model VCT Percontohan yang dapat menunjang performansi guru di kelas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

# DAFTAR PUSTAKA


…… 2011. *Langkah-langkah Pembelajaran dalam VCT*. Diunduh http://www.sekolahdasar.net/2011/04/langkah-langkah-pembelajaran-dalam-vct.html [diakses 07/07/2011].

Amin, Zainul Ittihad. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Andriez. 2007. *Tujuan PKn* Diunduh http://andriez1980.blogspot.com/2007/07/tujuan-pkn.html[diakses pada [07/03/2011].

Anni, Catharina Tri. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: MKU UNNES.

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Azis, Abdul. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).* Diunduh dari htpp://azisgr.blogspot.com/2010/05/pendidikan-kewarganegaraan-pkn.html. [diakses pada 01/03/2011].

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Born, Agung. 2008. *Sejarah Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia.* Diunduh http://perpustakaanonline.blogspot.com/2008/05/sistem-pendidikan-nasional.html [ diakses 05/05/2011]

Born, Agung. 2010. *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.* Diunduh dari http://abdiar.wordpress.com./2010/05/05/pengertian-tujuan-sejarah-pendidikan-kewarganegaraan.html. [diakses pada 05/03/2011].

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dzulfa. 2009. Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis. Diunduh http://nazwadzulfa.wordprees.com/2009/11/14/model-vct-landasan-teori-kerangka-berfikir-dan-hipotesis/vct/. [diakses 06/07/2011]

Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Untuk PGSD dan Guru SD*. Yogyakarta: Nuha Litera

Kasim.2008. Pengertian Model Belajar Mengajar. Diunduh http://meilankasim.wordpress.com/2008/11/29/model-pembelajaran-ips. [diakses 08/04/2011]

Kurniawan, Nursidik. 2007. *Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar.* Diunduh dari http://nhowitzer.multiply.com/journal/item/3. [diakses pada 08/02/2011]

Listia, wenny. 2010.*Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan* Diunduh http://winnylinova.blogspot.com.[04/05/2011]

Listia, Wenny.2010. *Prinsip Dasar Pendidikan Kewarganegaraan(PKn)*. Di unduh http://winnylinova.blogspot.com.html [07/03/2011]

Murni, Bugis Amir.2010.*Peningkatan Pemahaman Nilai Moral Melalui Pembelajaran PKn Berbasis Value Clarivication Technique ( VCT) Pada Siswa Kelas IV SDN Beji Pasuruan.* Di Unduh dari http://karya-ilmiah.um.ac.id/indekS.php/KSDP/article/view/7219[diakses pada 01/03/2011]

…2009. *Landasan Terori, Kerangka Berfikir Dan Hipotesis* Di unduh http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/11/14/model-vct-landasan-teori-kerangka-berfikir-dan-hipotesis/vct/

Nurlaili,Lili. 2008, *Pendidikan Kewarganegaraan* : Untuk SD/MI Kelas II. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suharto dan Sajari. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraaan* : Untuk SD/MI Kelas II. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru SD.

Ubaedillah, A. dkk. 2008. *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.

Widihastuti, S dkk. 2008 *Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas II* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Winataputra, Udin S. dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yani. 2010. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.* Diunduh dari hhtp://yanipknr08.blogspot.com/2010/05/undang-undang-sistem-pendidikan.html[diakses pada [07/03/2011].

Yully. 2011. *Mengenal Lebih Dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.* Di unduh http://diskia.com/2011/04/mengenal-lebih-dalam-pelajaran-pendidikan-kewarganegaraan[diakses pada [07/03/2011].

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran I

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF SIKLUS I

Standar Kompetensi : Menampilkan nilai-nilai pancasila

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Bentuk soal | Nomor soal | Tingkat kesulitan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 4.1.Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari | Nilai-nilai kejujuran, kedisplinan dan senang bekerja | • Menyebutkan nilai-nilai kejujuran, disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.<br>• Menjelaskan cara dan manfaat hidup jujur, displin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari | Pilgan dan isian | 1,2 dan 4<br>3,7 ,9,10<br>5,6 dan 8<br><br>1,2 dan 3<br>4<br>5 | Mudah<br>Sedang<br>Sulit<br><br>Mudah<br>Sedang<br>Sulit |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : II/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit ( 1 X Pertemuan)

Pelaksanaan : 23 dan 30 April 2011

A. Standar Kompetensi

4. 1 Menampilkan nilai-nilai Pancasila.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

1. Menyebutkan nilai-nilai kejujuran, disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjelaskan cara dan manfaat hidup jujur, disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan nilai-nilai kejujuran,disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat menjelaskan cara dan manfaat kejujuran, disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

E. Materi Pembelajaran

Nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja.

Kejujuran adalah Berkata dan berbuat sesuai dengan kenyataan. Contoh sikap jujur di dalam sekolah antara lain:

1. Tidak menyontek saat ulangan atau ujian
2. Memberi surat keterangan jika tidak masuk sekolah
3. Bertanya kepada guru jika belum mengerti.

Kedisiplinan adalah Menaati semua peraturan yang sudah di tetapkan. Contoh sikap disiplin di sekolah antara lain:

1. Tidak terlambat masuk sekolah
2. Melaksanakan jadwal piket
3. Membuang sampah pada tempatnya
4. Tidak berbuat gaduh di kelas
5. Duduk dengan rapi

Senang bekerja adalah Perilaku menyenangi setiap pekerjaan yang dilakukan.Contoh sikap senang bekerja antara lain:

1. Membantu orangtua di hari libur
2. Mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh
3. Mengerjakan ulangan dengan jujur termasuk kerja keras.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab dan penerapan model pembelajaran VCT

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

**Pertemuan Pertama**

1. Kegiatan Awal (10 Menit)
   a. Berdoa bersama
   b. Mengabsen siswa
   c. Apersepsi: Guru dan siswa tanya jawab berhubungan dengan gambar yang di pajang oleh guru

2. Kegiatan Inti (40 Menit)
   a. Guru melontarkan stimulus dengan membaca cerita tentang kejujuran, kedisiplinan, senang bekerja dan siswa memperhatikan.
   b. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berdialog sesama teman sehubungan dengan stimulus tersebut.
   c. Guru dan siswa melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh guru yang berhubungan dengan stimulus secara kelompok ataupun klasikal sehingga siswa dapat mengungkap suatu nilai.
   d. Siswa menentukan argumen atau pendirian suatu nilai melalui pertanyaan guru secara klasikal
   e. Pembahasan atau pembuktian argumen
   f. Membagikan LKS
   g. Penyimpulan
3. Kegiatan Akhir (20 Menit)
   a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
   b. Guru dan siswa mencocokan LKS
   c. Menutup pelajaran

**Pertemuan Kedua**

1. Kegiatan Awal (10 Menit)
   a. Berdoa bersama
   b. Mengabsen siswa
   c. Apersepsi: Guru dan siswa tanya jawab berhubungan dengan gambar yang di pajang oleh guru.
2. Kegiatan Inti (40 Menit)
   a. Guru melontarkan stimulus dengan membaca cerita tentang kejujuran, Kedisiplinan, Senang bekerja dan siswa memperhatikan.
   b. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berdialog sesama teman sehubungan dengan stimulus tersebut.

c. Guru dan siswa melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh guru yang berhubungan dengan stimulus secara kelompok ataupun klasikal sehingga siswa dapat mengungkap suatu nilai.
d. Menentukan argumen atau pendirian suatu nilai melalui pertanyaan guru secara klasikal
e. Pembahasan atau pembuktian argumen
f. Membagikan LKS
g. Penyimpulan

3. Kegiatan Akhir (20 Menit)
   a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
   b. Guru membagikan soal tes formatif pada masing-masing siswa
   c. Siswa mengerjakan tes formatif
   d. Menutup pelajaran

H. Sumber, Media dan Metode Pembelajaran

1. Sumber
   a. Setiati Widihastuti.2008. *bse Pendidikan kewarganegaraan SD/MI kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.
   b. Nurlaili. Lili. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI* kelas II.Jakarta.
   c. Widhihastuti.2008. *bse Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI* kelas II.Jakarta
2. Media

   Cerita dan gambar tentang Kejujuran, Kedisiplinans dan senang bekerja.
3. Metode
   a. Ceramah
   b. Tanya jawab
   c. Pemberian tugas

I. Penilaian

1. Jenis penilaian : penilaian proses dan penilaian hasil.
2. Teknik penilaian : tulisan.
3. Bentuk instrumen : pilihan ganda dan isian.
4. Instrumen : soal

Brebes, April 2011

Mengetahui,

Kepala Sekolah | Mahasiswa

SRI HARTINI | Elmi. Afriani Rezki
NIP. 19580225 197802 2 001 | NIM. 1402407114

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

Pertemuan 1

Nama :

Kelas :

No. absen :

Tanggal :

Isilah jadwal sesuai dengan kegiatan yang kalian lakukan setiap hari dengan memberikan tanda (V) pada kolom di bawah ini!

| No | Waktu | Kegiatan | YA | TIDAK |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Bangun tidur | Pukul 05.00-05.30 | | |
| 2 | Mandi | Pukul 05.30-06.00 | | |
| 3 | Sarapan pagi | Pukul 06.00-06.30 | | |
| 4 | Berangkat sekolah | Pukul 06.30-07.45 | | |
| 5 | Pulang sekolah | Pukul 11.00 | | |
| 6 | Tidur siang | Pukul 13.00-15.00 | | |
| 7 | Membantu orang tua | Pukul 15.00-16.00 | | |
| 8 | Mandi | Pukul 16.00-17.30 | | |
| 9 | Belajar | Pukul 19.00-21.00 | | |
| 10 | Tidur | Pukul 21.00-05.00 | | |

PERPUSTAKAAN UNNES

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

PERTEMUAN 2

Nama :

Kelas :

No. absen :

Tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada O yang sesuai isi gambar di bawah ini!

1.

Seorang anak sedang mengembalikan pensil pada temanya

**O Perbuatan jujur**
**O Perbuatan tidak jujur**

2.

Seorang anak dinasehati ibunya karena menonton televisi sampai larut malam dan tidak belajar

**O. Disiplin di rumah**

**O. Tidak disiplin dirumah**

3.

Seorang anak sedang dinasehati ibunya karena kamarnya berantakan

**O. Senang Bekerja**

**O. Tidak senang bekerja**

4.

Seorang anak sedang menyapu halaman rumahnya

**O. Senang Bekerja**

**O . Tidak senang bekerja**

5.

Seorang anak mengembalikan dompet yang ditemukannya di jalan

**O. Jujur**

**O. Tidak jujur**

TES FORMATIF SIKLUS I

Nama :

Kelas :

No. absen :

Hari, tanggal :

Pilihlah jawaban yang benar dengan cara disilang (X)!

1. Yang termasuk sifat terpuji adalah ….
   a. Sombong
   b. Bohong
   c. Rajin
2. Andi senang berkata apa adanya, Andi termasuk anak yang….
   a. Disiplin
   b. Jujur
   c. Penakut
3. Bekerja sama dalam mengerjakan ulangan adalah perbuatan yang ….
   a. Baik
   b. Dianjurkan
   c. Tidak baik
4. Sikap disiplin di mulai sejak ….
   a. Kecil
   b. Sekolah
   c. Berkeluarga
5. Pada saat lampu merah menyala seharusnya kita ….
   a. Jalan terus karena sepi
   b. Turun dari sepeda
   c. Berhenti

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6. Kita mengendarai sepeda menggunakan jalur ….
    a. Pinggir
    b. Tengah
    c. Atas
7. Zebra cross adalah tempat untuk ….
    a. Terbang
    b. Menyebrang
    c. Parkir
8. Anak yang rajin belajar adalah ….
    a. Minta upah setelah belajar
    b. Mengerjakan PR di sekolah
    c. Belajar tanpa di suruh
9. Orang yang jujur bermanfaat bagi ….
    a. Sekolah
    b. Diri sendiri
    c. Bapak ibu
10. Kita membantu pekerjaan orang tua dengan tujuan ….
    a. Ingin di uji
    b. Meringkan Pekerjaan
    c. Menambah pekerjaan

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Jujur adalah ….
2. Sikap selalu menaati peraturan disebut ….
3. Disiplin dimulai sejak ….
4. Rajin pangkal …. Hemat pangkal kaya ….
5. Jika berbuat salah harus berani **…**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kunci Jawaban pilihan ganda

| | |
|---|---|
| 1 | C |
| 2 | B |
| 3 | C |
| 4 | A |
| 5 | C |
| 6 | A |
| 7 | B |
| 8 | C |
| 9 | B |
| 10 | B |

Kunci jawaban isian

| | |
|---|---|
| 1 | Berkata apa adanya. |
| 2 | Disiplin |
| 3 | Kecil |
| 4 | Pandai, Kaya |
| 5 | Meminta maaf |

Kriteria penilaian:

Bagian A = setiap jawaban benar skor 10

Bagian B = setiap jawaban benar skor 20

Skor maksimal = 100

Bobot soal = 100

Nilai akhir = $\frac{jumlahskorperolehan}{skormaksimal} x100$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Nilai tes formatif siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | A. Uli Sa'dan | 50 |
| 2 | Afni Isnaeni | 60 |
| 3 | Aldi Dharmawan | 80 |
| 4 | Amin Rofiudin | 70 |
| 5 | Anggi Antika Sari | 70 |
| 6 | Anisa Dwi Fitriyanti | 80 |
| 7 | Dela Amelia. R | 80 |
| 8 | Della Listika Dewi | 60 |
| 9 | Destasya Fitri Olivia | 70 |
| 10 | Deya Utami | 60 |
| 11 | Dita Angiatun | 60 |
| 12 | Dwi Yuliyanti | 60 |
| 13 | Endang Setiawati | 70 |
| 14 | Fathurozi | 70 |
| 15 | Gians Frans A. L | 60 |
| 16 | Gibran Rizki P | 70 |
| 17 | Ikhya Ulumudin | 70 |
| 18 | Indra Khaerul Anam | 70 |
| 19 | Lely Faoziyah | 70 |
| 20 | M. Gilang Alfadinar | 70 |
| 21 | M. Ilkham Izhar | 70 |
| 22 | M. Johari | 80 |
| 23 | M. Ridwan | 70 |
| 24 | M. Roif | 70 |
| 25 | M. Tirto Raharjo | 70 |
| 26 | Mely Anasari | 90 |
| 27 | Meysya Mutiara | 70 |

| | | |
|---|---|---|
| 28 | Misye Rahma Y | 70 |
| 29 | Monika Indrasari | 70 |
| 30 | Rani Safitri | 70 |
| 31 | Rio Handoko | 80 |
| 32 | Ririn Siti Anggriyani | 90 |
| 33 | Siti julekha | 70 |
| 34 | Siti Khumaeroh | 70 |
| 35 | Sonah | 70 |
| 36 | Titin Supriyatin | 70 |
| 37 | Umi Zahroh | 70 |
| 38 | Wapul Sarudi | 70 |
| 39 | Widya Yulianti | 60 |
| 40 | Yogi Prastio | 70 |
| 41 | Yuni Widiatun | 50 |
| 42 | Yunita | 70 |
| 43 | Yuyun Apriyanti | 50 |
| Jumlah | | 2970 |
| Nilai Rata-rata | | 69,06 |
| Tuntas Belajar Klasikal | | 76,74% |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI PERFORMANSI GURU
SIKLUS I. 1

| | |
|---|---|
| NAMA GURU | : ELMI AFRIANI REZKI |
| NIM | : 1402407114 |
| SEKOLAH | : SD NEGERI 02 WANACALA |
| MATA PELAJARAN | : PKn |
| WAKTU | : |
| HARI, TANGGAL | : |

**A. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menyiapkan media dan sumber belajar | | | | √ |
| 2. | Melaksanakan tugas harian | | | | √ |

**B. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Memulai kegiatan pembelajaran | | | | √ |
| 2. | Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan | | √ | | |
| 3. | Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan | | | | √ |
| 4. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis | | | √ | |
| 5. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal | | √ | | |
| 6. | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien | | √ | | |

**C. Mengelola interaksi kelas**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | | √ | | |
| 2. | Menanggapi pertanyaan dan respon siswa | | | √ | |
| 3. | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan | | | | √ |
| 4. | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | | | | √ |
| 5. | Memantapkan penguasaan materi | | | √ | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | pembelajaran | | | | |

**D. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa | | | | √ |
| 2. | Menunjukkan kegairahan mengajar | | √ | | |
| 3. | Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi | | | √ | |
| 4. | Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya | | | √ | |
| 5. | Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri | | | √ | |

**E. Menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan**

| No | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Membuat atau mencari stimulus | | √ | | |
| 2 | Guru melontarkan stimulus | | | √ | |
| 3 | Memberi kesempatan kepada siswa berdialog | | √ | | |
| 4 | Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru | | √ | | |
| 5 | Menentukan argument dan klasifikasi pendirian | | | √ | |
| 6 | Pembahasan/pembuktian argument | | | √ | |
| 7 | Penyimpulan setelah pembelajaran VCT | | √ | | |
| 8 | Menguasai konsep nilai, moral dan norma Pancasila | | | √ | |
| 9 | Membangkitkan kesadaran tentang nilai, moral Pancasila dan Kewarganegaraan | | | √ | |

**F. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | | | | √ |
| 2. | Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran | | | √ | |

**G. Kesan umum proses pembelajaran**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keefektifan proses pembelajaran | | | √ | |
| 2. | Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat | | | | √ |
| 3. | Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa | | | | √ |
| 4. | Penampilan guru dalam pembelajaran | | | √ | |

Keterangan: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7}$$

$$R = \frac{4+2,84+3,2+3+2,55+3,5+3,5}{28}$$

$$= 80,67$$

Brebes, April 2011

Observer

M. AGUZ IJAZI

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI PERFORMANSI GURU
SIKLUS I. 2

| | |
|---|---|
| NAMA GURU | : ELMI AFRIANI REZKI |
| NIM | : 1402407114 |
| SEKOLAH | : SD NEGERI 02 WANACALA |
| MATA PELAJARAN | : PKn |
| WAKTU | : |
| HARI, TANGGAL | : |

**A. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menyiapkan media dan sumber belajar | | | √ | |
| 2. | Melaksanakan tugas harian | | | √ | |

**B. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Memulai kegiatan pembelajaran | | | | √ |
| 2. | Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan | | | √ | |
| 3. | Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan | | | | √ |
| 4. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis | | | √ | |
| 5. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal | | | √ | |
| 6. | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien | | | √ | |

**C. Mengelola interaksi kelas**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | | | √ | |
| 2. | Menanggapi pertanyaan dan respon siswa | | | √ | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3. | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan | | | √ | |
| 4. | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | | | √ | |
| 5. | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | | | √ | |

**D. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa | | | | √ |
| 2. | Menunjukkan kegairahan mengajar | | | √ | |
| 3. | Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi | | | √ | |
| 4. | Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya | | √ | | |
| 5. | Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri | | | √ | |

**E. Menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan**

| No | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Membuat atau mencari stimulus | | | √ | |
| 2 | Guru melontarkan stimulus | | | | √ |
| 3 | Memberi kesempatan kepada siswa berdialog | | √ | | |
| 4 | Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru | | | √ | |
| 5 | Menentukan argument dan klasifikasi pendirian | | √ | | |
| 6 | Pembahasan/pembuktian argument | | | √ | |
| 7 | Penyimpulan setelah pembelajaran VCT | | | | √ |
| 8 | Menguasai konsep nilai, moral dan norma Pancasila | | | | √ |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 9 | Membangkitkan kesadaran tentang nilai, moral Pancasila dan Kewarganegaraan | | | √ | |

**F. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | | | | √ |
| 2. | Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran | | | | √ |

**G. Kesan umum proses pembelajaran**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keefektifan proses pembelajaran | | | √ | |
| 2. | Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat | | | | √ |
| 3. | Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa | | | √ | |
| 4. | Penampilan guru dalam pembelajaran | | | | √ |

Keterangan: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7}$$

$$R = \frac{3+3,33+3+3+3,11+4+3,5}{28}$$

= 81,92

Brebes, April 2011

Observer

Nilai rata-rata pertemuan I dan II adalah= 81,29

M. AGUZ IJAZI

Lampiran 5

**PENJELASAN KRITERIA PENILAIAN**

**LEMBAR PERFORMANSI GURU**

**A. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran**

1. Menyiapkan media dan sumber belajar

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia
   b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan
   c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia
   d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

2. Melaksanakan tugas harian

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Ketersediaan alat tulis berupa kapur dan penghapus
   b. Presensi kehadiran siswa
   c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabot kelas
   d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

**B. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**

1. Memulai kegiatan pembelajaran

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran

   b. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa

   c. Memberikan acuan dengan cara menggambarkan garis besar materi dengan kegiatan

   d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

2. Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

   b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa

c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara)

d. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan lingkungan belajar.

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

3. Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

a. Guru menggunakan sendiri media pembelajaran

b. Siswa dilibatkan dalam menggunakan media pembelajaran

c. Siswa dikelompokkan untuk menggunakan media pembelajaran

d. Pada hampir seluruh kegiatan inti siswa mendapat kesempatan menggunakan media secara kelompok atau individual

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar

b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain

c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan

d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/materi/kebutuhan siswa

b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran

c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar

d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individu) yang sedang dikelola.

e. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

6. Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Pembelajaran dimulai tepat waktu

   b. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan

   c. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran

   d. Tidak terjadi penyimpangan yang tidak diperlukan selama pembelajaran

   e. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan perincian waktu yang telah ditentukan

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

**C. Mengelola interaksi kelas**

1. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran

   Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

   a. Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa

b. Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan tetapi tidak efektif

c. Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif

d. Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

2. Menanggapi pertanyaan dan respon siswa.

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

a. Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan/pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan/pendapat siswa

b. Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pendapat, sesekali menggali respon atau pertanyaan siswa dan memberi respon yang sepadan

c. Menggali respon atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberi balikan bagi siswa

d. Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respon dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

3. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Pembicaraan lancar

   b. Pembicaraan dapat dimengerti

   c. Materi yang ditulis di papan tulis atau kertas manila (berupa tulisan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.

   d. Isyarat termasuk gerakan badan badan tepat

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

4. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh

   b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi

   c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa

   d. Merespon/menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

5. Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

   Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

   a. Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap

   b. Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap

   c. Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa

   d. Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

**D. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**

1. Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa. Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa

   b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan

   c. Menggunakan kata-kata sopan dalam menegur siswa

   d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa.

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

2. Menunjukkan kegairahan mengajar

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Pandangan mata dan ekspresi wajah
   b. Nada suara pada bagian pelajaran yang penting
   c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan
   d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

3. Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi

   Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

   a. Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan
   b. Memberi bantuan kepada siswa yang membutuhkan
   c. Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri
   d. Mendorong siswa untuk membantu temannya

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

4. Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa

   b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong)

   c. Memberi tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajarnya

   d. Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

5. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri

   b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya

   c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memimpin

d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

**E. Penerapan Model VCT Percontohan**

1. Membuat atau mencari media stimulus

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor sebagai berikut

a. Mampu merangsang potensi afektual siswa
b. Mampu mengundang dan melibatkan potensi afektual siswa
c. Mampu merangsang potensi afektif siswa dalam kehidupan sehari-hari
d. Memuat sejumlah nilai-moral yang kontras

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

2. Guru Melontarkan Stimulus

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor sebagai berikut

a. Guru melontarkan cerita kepada siswa
b. Guru menampilkan gambar/photo pada siswa
c. Guru memberikan stimulus dengan cara menunjuk siswa
d. Guru memotivasi siswa untuk menanggapi stimulus tersebut

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

3. Memberi Kesempatan berdialog beberapa saat pada siswa

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan skala penilaian sebagai berikut

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Berdialog dengan di bimbing guru |
| 2 | Sendiri tetapi masih banyak bertanya pada guru |
| 3 | Sendiri dengan teman-teman |
| 4 | Berdialog anpa dibimbing guru |

4. Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru

Untuk menialia butir ini, perlu diperhatikan deskiptor berikut

a. Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru secara individual
b. Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru secara kelompok
c. Pertanyaan guru mudah dipahami
d. Guru ikut membimbing dalam dialog terpimpin

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

5. Menentukan argumen dan klarifikasi

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor sebaai berikut

a. Guru menentukan argumen dan klarifakasi pendirian melalui pertanyaan
b. Guru menentukan argumen dan klarifikasi pendirian melalui pertanyaan dan bersifat individual
c. Guru menentukan argumen dan klarifikasi pendirian melalui pertanyaan dan bersifat kelompok
d. Guru menentukan argument dan klarifikasi pendirian melalui pertanyaan dan bersifat secar kelompok dan individual

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

6. Pembahasan atau argumen

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor berikut ini

a. Guru membahas atau membuktikan argument dengan cara menunjuk.
b. Guru membuktikan argument dengan cara melihat hasil karya siswa yang ada di LKS
c. Guru membuktikan argument kepa siswa secara lisan
d. Guru membuktikan kepada siswa dengan menunjukan bukti-bukti yang ada

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

7. Penyimpulan

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor berikut:

a. Guru melakukan penyimpulan dengan cara mempertimbangkan pendapat-pendapat siswa
b. Guru melakukan penyimpulan setelah semua konsep disampaikan kepada siswa
c. Guru melakukan penyimpulan setelah siswa melakukan pembelajaran VCT
d. Guru bersama siswa melakukan Tanya jawab

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

8. Menguasai konsep nilai, moral dan norma Pancasila

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor berikut

a. Menguasai konsep-konsep pancasila
b. Menguasai nilai-nilai yang terkait dengan konsep-konsep pancasila
c. Menguasai tuntunan moral yang terkait dengan nilai-nilai pancasila
d. Menguasai norma-norma yang terkait dengan nilai-nilai pancasila

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

9. Membangkitkan kesadaran tentang nilai, moral Pancasila dan kewarganegaraan.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Menyajikan konflik moral (rekaan atau kenyataan, misalnya seorang anak mencuri uang untuk membeli obat bagi ibunya yang sedang sakit keras)
b. Meminta siswa memberi alasan baik buruk dalam konflik moral
c. Menyajikan contoh perilaku yang dapat diterima masyarakat
d. Meminta siswa memberi alasan mengapa perilaku tertentu dapat diterima

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

**F. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**

1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

| Skala Penilaian | Penjelasan |
|---|---|
| 1 | Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran |
| 2 | Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa |
| 3 | Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditujukkan siswa |
| 4 | Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa |

2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

   Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

| Skala Penilaian | Penjelasan |
|---|---|
| 1 | Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan |
| 2 | Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan |
| 3 | Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan |
| 4 | Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan |

**G. Kesan umum proses pembelajaran**

1. Keefektifan proses pembelajaran
   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:
   a. Pembelajaran lancar
   b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana
   c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian
   d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa)

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Deskriptor a tampak |
| 2 | Deskriptor a dan b tampak |
| 3 | Deskriptor a, b, dan c; atau a, b, dan d tampak |
| 4 | Deskriptor a, b, c, dan d tampak |

2. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat
   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti
b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat)
c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing)
d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

3. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

| Skala Penilaian | Penjelasan |
|---|---|
| 1 | Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki |
| 2 | Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa asing |
| 3 | Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan tuntunan |
| 4 | Mengarahkan siswa menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa sendiri |

4. Penampilan guru dalam pembelajaran
Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:
a. Berbusana rapi dan sopan
b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan

c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat)

d. Tutur katanya sopan dan bijak

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran VCT Percontohan

SIKLUS I. 1

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria Nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keaktifan siswa dalam dialog terpimpin | √ | | | |
| 2. | Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai | | √ | | |
| 3. | Keberanian siswa dalam pembuktian argument atau pendirian suatu nilai | | √ | | |
| 4. | Keberanian siswa dalam bertanya | | √ | | |
| 5. | Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran | | | | √ |

Keterangan: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

Skor aktivitas belajar siswa, R = $\frac{\text{Skor pada no (1+2+3+4+5)}}{24}$ x 100

$$= \frac{1+2+2+2+4}{20} x100\%$$

= 55%

Brebes, April 2011

Observer

M. AGUZ IJAZI

| No | Nama | Aspek Pengamatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | | | | 2 | | | | 3 | | | | 4 | | | | 5 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | A. Uli | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | | | √ |
| 2 | Afni | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | | | √ |
| 3 | Aldi | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | | | √ |
| 4 | Amin | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | | | √ |
| 5 | Anggi | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | | | √ |
| 6 | Anisa | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | | | √ |
| 7 | Dela | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | | | √ |
| 8 | Della | √ | | | | | | √ | | √ | | | | | √ | | | | | | √ |
| 9 | Destasya | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | | | √ |
| 10 | Deya | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | | | √ |
| 11 | Dita | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | | | √ |
| 12 | Dwi | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 13 | Endang | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ |
| 14 | Fathurozi | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ |
| 15 | Gians | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ |
| 16 | Gibran | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ |
| 17 | Ikhya | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ |
| 18 | Indra | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ | | | | √ |
| 19 | Leli | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ | | | | √ |
| 20 | Gilang | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ | | | | √ |
| 21 | Ilkham | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ | | | | √ |
| 22 | Johari | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 23 | Ridwan | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 24 | Roif | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 25 | Tirto | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 26 | Mely | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 27 | Mesya | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 28 | Misye | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | | |
| 29 | Monika | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | |
| 30 | Rani | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | |
| 31 | Rio | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 32 | Ririn | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 33 | Siti | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 34 | S iti K | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 35 | Sonah | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | | | √ |
| 36 | Titin | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | | | √ |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 37 | Umi | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | | | √ |
| 38 | Wapul | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | | √ |
| 39 | Widiya | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | | √ |
| 40 | Yogi | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | √ | | | | √ | | |
| 41 | Yuni | | √ | | | | | | √ | | | | √ | | √ | | | | | √ | |
| 42 | Yunita | | √ | | | | | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | | |
| 43 | yuyun | | | √ | | | | | √ | | | | | | | | | | | √ | |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran VCT Percontohan

SIKLUS I.2

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria Nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keaktifan siswa dalam dialog terpimpin | | | √ | |
| 2. | Keberanian siswa dalam menentukan argument atau pendirian suatu nilai | | √ | | |
| 3. | Keberanian siswa dalam pembuktian argument atau pendirian suatu nilai | | √ | | |
| 4. | Keberanian siswa dalam bertanya | | | √ | |
| 5. | Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran | | | √ | |

Keterangan: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

$$\text{Skor aktivitas belajar siswa, } R = \frac{\text{Skor pada no } (1+2+3+4+5)}{20} \times 100$$

$$= \frac{3+2+2+3+3}{20} x100\%$$

= 65%

Brebes, April 2011

Observer

M. AGUZ IJAZI

| No | Nama | Aspek Pengamatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | | | | 2 | | | | 3 | | | | 4 | | | | 5 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | A. Uli | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Afni | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | | √ | |
| 3 | Aldi | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Amin | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | | √ | |
| 5 | Anggi | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 6 | Anisa | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 7 | Dela | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 8 | Della | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 9 | Destasya | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 10 | Deya | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 11 | Dita | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | | √ | |
| 12 | Dwi | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 13 | Endang | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 14 | Fathurozi | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 15 | Gians | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 16 | Gibran | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 17 | Ikhya | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 18 | Indra | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 19 | Leli | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 20 | Gilang | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 21 | Ilkham | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 22 | Johari | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 23 | Ridwan | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 24 | Roif | | | √ | √ | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 25 | Tirto | | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | |
| 26 | Mely | | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | |
| 27 | Mesya | | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | |
| 28 | Misye | | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 29 | Monika | | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | |
| 30 | Rani | | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | |
| 31 | Rio | | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 32 | Ririn | | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 33 | Siti | | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 34 | S iti K | | | | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 35 | Sonah | | | | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 36 | Titin | | | | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 37 | Umi | | | | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 38 | Wapul | | | | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 39 | Widiya | | | | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 40 | Yogi | √ | | | | | | | √ | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 41 | Yuni | √ | | | | | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| 42 | Yunita | √ | | | | | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| 43 | Yuyun | √ | | | | √ | | | | | | √ | | √ | | | | √ | | | |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 8

DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN VCT PERCONTOHAN

1. Keaktifan siswa dalam dialog terpimpin.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskiptor berikut:

a. Siswa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan guru dan memberikan alasan yang tepat
b. Siswa menjawab pertanyaan guru dan memberikan alasan tetapi tidak tepat
c. Siswa menjawab yang sesuai pertanyaan guru dan akan memberikan alasan
d. Siswa tidak sesuai menjawab pertanyaan guru dan tidak memberikan alasan.

| Skor Penilain | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Deskriptor d tampak |
| 2 | Deskriptor c tampak |
| 3 | Deskriptor b tampak |
| 4 | Deskriptor a tampak |

2. Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskiptor berikut:

a. Siswa menentukan pendirian suatu nilai sesuai nilai yang diharapkan dan memberikan alasan.
b. Siswa menentukan pendirian suatu nilai sesuai nilai yang diharapkan tetapi tidak memberikan alasan.

c. Siswa menentukan pendirian suatu nilai tetapi tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan dan memberikan alasan.
d. Siswa tidak menentukan pendirian suatu nilai.

Untuk menilai butir ini diperlukan skala penilaian sebagai berikut

| Skor Penilain | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Deskriptor d tampak |
| 2 | Deskriptor c tampak |
| 3 | Deskriptor b tampak |
| 4 | Deskriptor a tampak |

3. Keberanian siswa dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatiakan deskiptor berikut:

a. Siswa membuktikan nilai sesuai dengan materi pelajaran dan memberikan alasan.
b. Siswa membuktikan nilai sesuai dengan materi pelajaran tetapi tidak memberikan alasan.
c. Siswa membuktikan nilai tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran dan memberikan alasan.
d. Siswa tidak membuktikan nilai.

Untuk menilai butir ini diperlukan skala penilaian berikut

| Skor Penilain | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Deskriptor d tampak |
| 2 | Deskriptor c tampak |
| 3 | Deskriptor b tampak |
| 4 | Deskriptor a tampak |

4. Keberanian siswa dalam bertanya.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa berani bertanya saat pembelajaran
b. Siswa bertanya dengan menghampiri guru
c. Prosedur bertanya dengan menunjukkan jari
d. Pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran

| Skor Penilain | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

5. Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa membawa peralatan sekolah seperti buku, pulpen, penggaris, dll.
b. Membawa buku sumber

c. Memperhatikan penjelasan guru
d. Menjawab pertanyaan dari guru dengan baik pada saat apersepsi

| Skor Penilain | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiaran 9

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF SIKLUS II

Standar Kompetensi: Menampilkan nilai-nilai Pancasila

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Bentuk Soal | Nomor Soal | Tingkat Kesulitan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 4.1 Melaksana-kan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari | Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja | Mengaplikasikan perilaku jujur, disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari | Pilgan | 1,2, dan 7 | Mudah |
| | | | | | 3,4 dan 6 | Sedang |
| | | | | | 5,8,9 dan 10 | Sulit |
| | | | | Isian | 1,2 dan 3 | Mudah |
| | | | | | 4 | Sulit |
| | | | | | 5 | Sedang |

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
**TAHUN AJARAN 2010/2011**

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : II/II

Waktu : 2X35 Menit

Siklus : II

Pelaksanaan :

A. Standar Kompetensi
   Menampilkan nilai-nilai pancasila
B. Kompetensi Dasar
   Melaksanakan perilaku jujur,disiplin dansenang bekerja
C. Indikator
   Mengaplikasikan perilaku jujur,disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari
D. Tujuan Pembelajaran
   Siswa dapat menerapkan perilaku jujur,disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari
E. Materi Pokok Pembelajaran
   Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja.
F. Metode Pembelajaran
   Ceramah, Tanya jawab dan penerapan model pembelajaran VCT
G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
   Pertemuan Pertama
   1. Kegiatan Awal (10 Menit)
      a. Berdoa bersama
      b. Mengabsen siswa

c. Apersepsi: Guru dan siswa tanya jawab berhubungan dengan gambar yang di pajang oleh guru

2. Kegiatan Inti (40 Menit)
   a. Guru melontarkan stimulus dengan membaca cerita tentang cara menerapkan kejujuran, Kediplinan, Senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari dan siswa memperhatikan.
   b. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berdialog sesama teman sehubungan dengan stimulus tersebut.
   c. Guru dan siswa melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh guru yang berhubungan dengan stimulus secara kelompok ataupun klasikal sehingga siswa dapat mengungkap suatu nilai.
   d. Menentukan argument atau pendirian suatu nilai melalui pertanyaan guru secara klasikal
   e. Pembahasan atau pembuktian argument
   f. Penyimpulan
3. Kegiatan Akhir (20 Menit)
   a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
   b. Guru membagikan soal LKS pada masing-masing siswa
   c. Siswa mengerjakan LKS
   d. Guru dan siswa mengoreksi
   e. Guru menutup pelajaran

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal (10 Menit)
   a. Berdoa bersama
   b. Mengabsen siswa
   c. Apersepsi: Guru dan siswa tanya jawab berhubungan dengan gambar yang di pajang oleh guru

2. Kegiatan Inti (40 Menit)

a. Guru melontarkan stimulus dengan membaca cerita tentang cara menerapkan kejujuran, Kediplinan, Senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari dan siswa memperhatikan.
b. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berdialog sesama teman sehubungan dengan stimulus tersebut.
c. Guru dan siswa melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh guru yang berhubungan dengan stimulus secara kelompok ataupun klasikal sehingga siswa dapat mengungkap suatu nilai.
d. Menentukan argument atau pendirian suatu nilai melalui pertanyaan guru secara klasikal
e. Pembahasan atau pembuktian argument
f. Penyimpulan

3. Kegiatan Akhir (20 Menit)
a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
b. Guru membagikan soal Tes formatif siklus II pada masing-masing siswa
c. Siswa mengerjakan Tes formatif II
d. Guru dan siswa mengoreksi
e. Guru menutup pelajaran

H. Sumber, Media dan Metode Pembelajaran

1. Sumber

a. Setiati Widihastuti.2008. *bse Pendidikan kewarganegaraan SD/MI kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.

b. Nurlaili. Lili. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI* kelas II.Jakarta.

c. Widhihastuti. 2008.*bse. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI* kelas II. Jakarta.

3. Metode
   a. Ceramah
   b. Tanya jawab
   c. Pemberian tugas

I. Penilaian
   1. Jenis penilaian : penilaian proses dan penilaian hasil.
   2. Teknik penilaian : tulisan.
   3. Bentuk instrumen : pilihan ganda dan isian.
   4. Instrumen : soal

Brebes, Mei 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Penyusun

SRI. HARTINI
NIP 19580225 197802 2 001

Elmi. Afriani Rezki
NIM 14024071114

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I1

Pertemuan 1

Nama :

Kelas :

No. absen :

Tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada O yang sesuai isi gambar di bawah ini!

1.

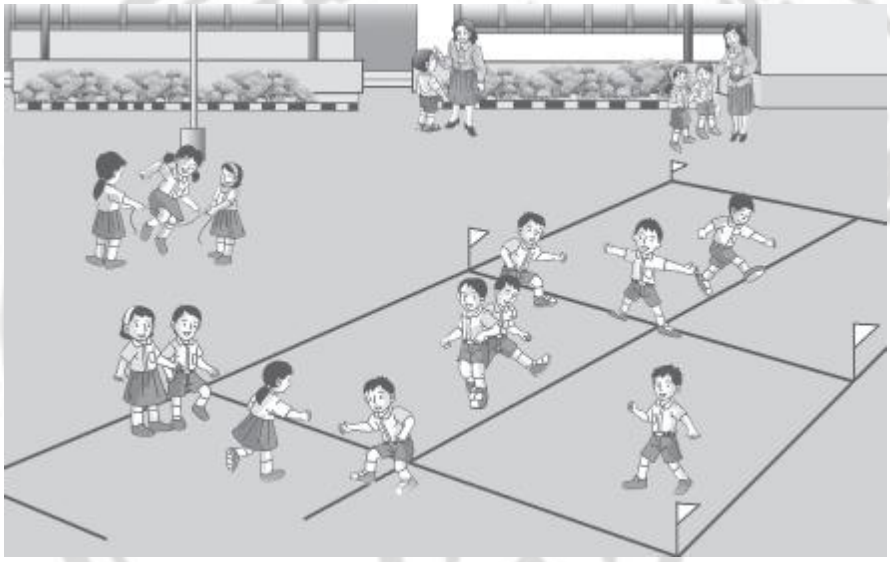

Anak-anak sedang bermain grobak sodor

**O. Jujur dalam bermain**

**O. Jujur dalam berkata**

2.

Gambar di atas adalah seorang anak sedang di ….

O. Ditegur bu guru

O. Ditegur pak guru

3.

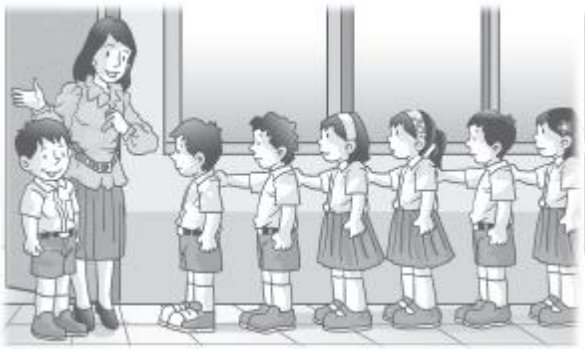

Siswa berbaris dengan rapi ketika mau masuk kelas

O. Disiplin di sekolah

O. Disiplin di rumah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN

4.

Doni memecahkan gelas tidak sengaja, doni harus?

O . Berkata jujur

O. Tidak jujur

5.

Rio sedang membersih

O. Disiplin di rumah

O. Disiplin di sekolah

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

Pertemuan II

1.

Seorang anak sedang mengembalikan uang pada pemiliknya termasuk perbuatan?

A. Jujur
B. Tidak jujur

2.

Budi anak yang rajin belajar, Budi termasuk anak yang berdisiplin dalam?

A. Disiplin belajar
B. Disiplin bermain

3.

Ani dan Budi sedang menyapu halaman, ani dan budi termasuk anak yang suka ?

A. Suka berkerja keras
B. Malas-malasan

4.

Anak yang tidak jujur akan?

A. Di jauhi teman
B. Disukai teman

5.

Gambar di atas adalah gambar?

A. Seorang anak sedang memberikan minuman pada ibu guru.
B. Seorang anak sedang di marahi guru.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

TES FORMATIF SIKLUS II

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Hari, Tanggal :

Pilihlah jawaban yang benar dengan cara disilang (X)!

1. Kejujuran adalah ….
   a. Tidak berbohong
   b. Tepat waktu
   c. Tidak malas
2. Kedisiplinan adalah ….
   a. Mematuhi nasehat
   b. Mematuhi aturan
   c. Mematuhi orang tua
3. Pekerjaan yang dapat kamu lakukan adalah ….
   a. Membersihkan genting
   b. Membetulkan jembatan
   c. Menyapu halaman
4. Orang tua tidak pernah bosan ….
   a. Memarahi
   b. Membimbing
   c. Menyiksa
5. Anak pembohong akan ….
   a. Tidak punya temen
   b. Banyak uang
   c. Banyak teman
6. Pada hari libur, kita sebaiknya ….
   a. Bermain seharian

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Membantu pekerjaan di rumah
c. Tidur sepanjang hari

7. Jika kita berbuat jujur, hati kita menjadi ….
   a. Takut
   b. Sedih
   c. Tenang
8. Alin suka membantu ayah ibunya karena ….
   a. Alin suka bekerja keras
   b. Alin anak yang malas
   c. Alin tidak suka sekolah
9. Akibat berbuat tidak jujur, Doni menjadi merasa ….
   a. Bersalah
   b. Tenang
   c. Senang
10. Yang termasuk sikap berdisiplin adalah ….
   a. Bangun kesiangan
   b. Terlambat berangkat ke sekolah
   c. Berangkat ke sekolah tepat waktu

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Tidak jujur membuat hati menjadi tidak ….
2. Contoh sikap jujur di sekolah ….
3. Bila melakukan kesalahan, kita harus ….
4. Patuh berlalu lintas termasuk tindakan ….
5. Masuk sekolah tepat waktu merupakan contoh sikap disiplin di….

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kunci Jawaban pilgan

| | |
|---|---|
| 1 | A |
| 2 | B |
| 3 | C |
| 4 | B |
| 5 | A |
| 6 | B |
| 7 | C |
| 8 | A |
| 9 | A |
| 10 | C |

Kunci jawaban isian

1. Tidak tenang
2. Tidak menyontek
3. Meminta maaf
4. Disiplin
5. Di sekolah

Kriteria penilaian:

Bagian A = setiap jawaban benar skor 10

Bagian B = setiap jawaban benar skor 20

Skor maksimal = 100

Bobot soal = 100

Nilai akhir = 100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI PERFORMANSI GURU
SIKLUS II. 1

| | |
|---|---|
| NAMA GURU | : ELMI. AFRIANI REZKI |
| NIM | : 1402407114 |
| SEKOLAH | : SD NEGERI 02 WANACALA |
| MATA PELAJARAN | : PKn |
| WAKTU | : |
| HARI, TANGGAL | : |

**A. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menyiapkan media dan sumber belajar | | | | √ |
| 2. | Melaksanakan tugas harian | | | | √ |

**B. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Memulai kegiatan pembelajaran | | | | √ |
| 2. | Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan | | | | √ |
| 3. | Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan | | | | √ |
| 4. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis | | | | √ |
| 5. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal | | √ | | |
| 6. | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien | | | √ | |

**C. Mengelola interaksi kelas**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | | | | √ |
| 2. | Menanggapi pertanyaan dan respon siswa | | | √ | |
| 3. | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan | | | √ | |
| 4. | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | | | √ | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | | | √ | |

**D. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa | | | | √ |
| 2. | Menunjukkan kegairahan mengajar | | | √ | |
| 3. | Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi | | | √ | |
| 4. | Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya | | | √ | |
| 5. | Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri | | | √ | |

**E. Menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan**

| No | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Membuat atau mencari stimulus | | | | √ |
| 2 | Guru melontarkan stimulus | | | | √ |
| 3 | Memberi kesempatan kepada siswa berdialog | | √ | | |
| 4 | Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru | | | √ | |
| 5 | Menentukan argument dan klasifikasi pendirian | | | √ | |
| 6 | Pembahasan/pembuktian argument | | | √ | |
| 7 | Penyimpulan setelah pembelajaran VCT | | | √ | |
| 8 | Menguasai konsep nilai, moral dan norma Pancasila | | | | √ |
| 9 | Membangkitkan kesadaran tentang nilai, moral Pancasila dan Kewarganegaraan | | | | √ |

**F. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | | | | √ |
| 2. | Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran | | | √ | |

**G. Kesan umum proses pembelajaran**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keefektifan proses pembelajaran | | | | √ |
| 2. | Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat | | | | √ |
| 3. | Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa | | | √ | |
| 4. | Penampilan guru dalam pembelajaran | | | | √ |

Keterangan: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7}$$

$$R = \frac{4+3,5+3,2+3,2+3,33+3,5+3,75}{28}$$

$$= 87,25$$

Brebes, Mei 2011

Observer,

M. AGUS IJAZI

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI PERFORMANSI GURU
SIKLUS II. 2

| | |
|---|---|
| NAMA GURU | : ELMI. AFRIANI REZKI |
| NIM | : 1402407114 |
| SEKOLAH | : SD NEGERI 02 WANACALA |
| MATA PELAJARAN | : PKn |
| WAKTU | : |
| HARI, TANGGAL | : |

**A. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menyiapkan media dan sumber belajar | | | | √ |
| 2. | Melaksanakan tugas harian | | | | √ |

**B. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Memulai kegiatan pembelajaran | | | | √ |
| 2. | Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan | | | | √ |
| 3. | Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan | | | | √ |
| 4. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis | | | | √ |
| 5. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal | | | √ | |
| 6. | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien | | | | √ |

**C. Mengelola interaksi kelas**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | | | | √ |
| 2. | Menanggapi pertanyaan dan respon siswa | | | | √ |
| 3. | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan | | | √ | |
| 4. | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | | | √ | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | | | √ | |

**D. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa | | | | √ |
| 2. | Menunjukkan kegairahan mengajar | | | √ | |
| 3. | Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi | | | √ | |
| 4. | Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya | | | √ | |
| 5. | Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri | | | | √ |

**E. Menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan**

| No | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Membuat atau mencari stimulus | | | | √ |
| 2 | Guru melontarkan stimulus | | | | √ |
| 3 | Memberi kesempatan kepada siswa berdialog | | | | √ |
| 4 | Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru | | | | √ |
| 5 | Menentukan argument dan klasifikasi pendirian | | | | √ |
| 6 | Pembahasan/pembuktian argument | | | | √ |
| 7 | Penyimpulan setelah pembelajaran VCT | | | | √ |
| 8 | Menguasai konsep nilai, moral dan norma Pancasila | | | | √ |
| 9 | Membangkitkan kesadaran tentang nilai, moral Pancasila dan Kewarganegaraan | | | | √ |

**F. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | | | | √ |
| 2. | Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran | | | √ | |

**G. Kesan umum proses pembelajaran**

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keefektifan proses pembelajaran | | | √ | |
| 2. | Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat | | | | √ |
| 3. | Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa | | | | √ |
| 4. | Penampilan guru dalam pembelajaran | | | | √ |

Keterangan: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7}$$

$$R = \frac{4+3,83+3,4+3,4+4+3,5+3,75}{28}$$

$$= 92,42$$

Nilai Rata rata pada siklus II= 89,83

Brebes, Mei 2011

Observer

M. AGUZ IJAZI

Lampiran 13

## PENJELASAN KRITERIA PENILAIAN

## LEMBAR PERFORMANSI GURU

### A. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

1. Menyiapkan media dan sumber belajar

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia
b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan
c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia
d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

2. Melaksanakan tugas harian

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Ketersediaan alat tulis berupa kapur dan penghapus
b. Presensi kehadiran siswa
c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabot kelas
d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

**B. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**

1. Memulai kegiatan pembelajaran

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran

b. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa

c. Memberikan acuan dengan cara menggambarkan garis besar materi dengan kegiatan

d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

2. Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa

c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara)

d. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan lingkungan belajar.

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

3. Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

a. Guru menggunakan sendiri media pembelajaran

b. Siswa dilibatkan dalam menggunakan media pembelajaran

c. Siswa dikelompokkan untuk menggunakan media pembelajaran

d. Pada hampir seluruh kegiatan inti siswa mendapat kesempatan menggunakan media secara kelompok atau individual

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar

b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain

c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan

d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/materi/kebutuhan siswa

b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran

c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar

d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individu) yang sedang dikelola.

e. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

6. Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Pembelajaran dimulai tepat waktu

b. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan

c. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran

d. Tidak terjadi penyimpangan yang tidak diperlukan selama pembelajaran

e. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan perincian waktu yang telah ditentukan

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

**C. Mengelola interaksi kelas**

1. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

a. Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa

b. Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan tetapi tidak efektif

c. Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif

d. Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

2. Menanggapi pertanyaan dan respon siswa.

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

a. Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan/pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan/pendapat siswa

b. Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pendapat, sesekali menggali respon atau pertanyaan siswa dan memberi respon yang sepadan

c. Menggali respon atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberi balikan bagi siswa

d. Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respon dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

3. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Pembicaraan lancar

b. Pembicaraan dapat dimengerti

c. Materi yang ditulis di papan tulis atau kertas manila (berupa tulisan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.

d. Isyarat termasuk gerakan badan badan tepat

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

4. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh

b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi

c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa

d. Merespon/menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

5. Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

a. Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap

b. Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap

c. Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa

d. Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

**D. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**

1. Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa.

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa

b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan

c. Menggunakan kata-kata sopan dalam menegur siswa

d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

2. Menunjukkan kegairahan mengajar

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Pandangan mata dan ekspresi wajah

b. Nada suara pada bagian pelajaran yang penting

c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan

d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

3. Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

a. Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan

b. Memberi bantuan kepada siswa yang membutuhkan

c. Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri

d. Mendorong siswa untuk membantu temannya

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

4. Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa

b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong)

c. Memberi tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajarnya

d. Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

5. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri

b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya

c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memimpin

d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

**E. Penerapan Model VCT Percontohan**

1. Membuat atau mencari media stimulus

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor sebagai berikut

a. Mampu merangsang potensi afektual siswa
b. Mampu mengundang dan melibatkan potensi afektual siswa
c. Mampu merangsang potensi afektif siswa dalam kehidupan sehari-hari
d. Memuat sejumlah nilai-moral yang kontras

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

2. Guru Melontarkan Stimulus

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor sebagai berikut

a. Guru melontarkan cerita kepada siswa
b. Guru menampilkan gambar/photo pada siswa
c. Guru memberikan stimulus dengan cara menunjuk siswa
d. Guru memotivasi siswa untuk menanggapi stimulus tersebut

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

3. Memberi Kesempatan berdialog beberapa saat pada siswa

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan skala penilaian sebagai berikut

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Berdialog dengan di bimbing guru |
| 2 | Sendiri tetapi masih banyak bertanya pada guru |
| 3 | Sendiri dengan teman-teman |
| 4 | Berdialog anpa dibimbing guru |

4. Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru

Untuk menialia butir ini, perlu diperhatikan deskiptor berikut

a. Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru secara individual
b. Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru secara kelompok
c. Pertanyaan guru mudah dipahamis
d. Guru ikut membimbing dalam dialog terpimpin

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5. Menentukan argumen dan klarifikasi

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor sebaai berikut

a. Guru menentukan argumen dan klarifakasi pendirian melalui pertanyaan
b. Guru menentukan argumen dan klarifikasi pendirian melalui pertanyaan dan bersifat individual
c. Guru menentukan argumen dan klarifikasi pendirian melalui pertanyaan dan bersifat kelompok
d. Guru menentukan argument dan klarifikasi pendirian melalui pertanyaan dan bersifat secar kelompok dan individual

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

6. Pembahasan atau argumen

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor berikut ini

a. Guru membahas atau membuktikan argument dengan cara menunjuk.
b. Guru membuktikan argument dengan cara melihat hasil karya siswa yang ada di LKS
c. Guru membuktikan argument kepa siswa secara lisan
d. Guru membuktikan kepada siswa dengan menunjukan bukti-bukti yang ada

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

7. Penyimpulan

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor berikut:

a. Guru melakukan penyimpulan dengan cara mempertimbangkan pendapat-pendapat siswa
b. Guru melakukan penyimpulan setelah semua konsep disampaikan kepada siswa
c. Guru melakukan penyimpulan setelah siswa melakukan pembelajaran VCT
d. Guru bersama siswa melakukan Tanya jawab

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

PERPUSTAKAAN UNNES

8. Menguasai konsep nilai, moral dan norma Pancasila

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskiptor berikut

a. Menguasai konsep-konsep pancasila
b. Menguasai nilai-nilai yang terkait dengan konsep-konsep pancasila
c. Menguasai tuntunan moral yang terkait dengan nilai-nilai pancasila
d. Menguasai norma-norma yang terkait dengan nilai-nilai pancasila

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

9. Membangkitkan kesadaran tentang nilai, moral Pancasila dan kewarganegaraan.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Menyajikan konflik moral (rekaan atau kenyataan, misalnya seorang anak mencuri uang untuk membeli obat bagi ibunya yang sedang sakit keras)
b. Meminta siswa memberi alasan baik buruk dalam konflik moral
c. Menyajikan contoh perilaku yang dapat diterima masyarakat
d. Meminta siswa memberi alasan mengapa perilaku tertentu dapat diterima

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

F. **Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**

1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

| Skala Penilaian | Penjelasan |
|---|---|
| 1 | Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran |
| 2 | Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa |
| 3 | Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditujukkan siswa |
| 4 | Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa |

2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

| Skala Penilaian | Penjelasan |
|---|---|
| 1 | Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan |
| 2 | Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan |
| 3 | Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan |
| 4 | Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan |

**G. Kesan umum proses pembelajaran**

1. Keefektifan proses pembelajaran

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Pembelajaran lancar

b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana

c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian

d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa)

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Deskriptor a tampak |
| 2 | Deskriptor a dan b tampak |
| 3 | Deskriptor a, b, dan c; atau a, b, dan d tampak |
| 4 | Deskriptor a, b, c, dan d tampak |

2. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti
b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat)
c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing)
d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

3. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut:

| Skala Penilaian | Penjelasan |
|---|---|
| 1 | Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki |
| 2 | Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa asing |
| 3 | Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan tuntunan |
| 4 | Mengarahkan siswa menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa sendiri |

4. Penampilan guru dalam pembelajaran

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Berbusana rapi dan sopan
b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan
c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat)
d. Tutur katanya sopan dan bijak

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 14

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran VCT Percontohan

SIKLUS II.1

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria Nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keaktifan siswa dalam dialog terpimpin | | √ | | |
| 2. | Keberanian siswa dalam menentukan argument atau pendirian suatu nilai | | √ | | |
| 3. | Keberanian siswa dalam pembuktian argument atau pendirian suatu nilai | | | √ | |
| 4. | Keberanian siswa dalam bertanya | | | √ | |
| 5. | Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran | | | | √ |

Keterangan: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

Skor pada no (1+2+3+4+5)

Skor aktivitas belajar siswa, R = ---------- x 100

20

$$= \frac{14}{20} x100\%$$

= 70 %

Brebes, Mei 2011

Observers

M. AGUZ IJAZI

| No | Nama | Aspek Pengamatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | | | | 2 | | | | 3 | | | | 4 | | | | 5 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | A. Uli | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Afni | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Aldi | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 4 | Amin | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 5 | Anggi | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 6 | Anisa | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 7 | Dela | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 8 | Della | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 9 | Destasya | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 10 | Deya | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 11 | Dita | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 12 | Dwi | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 13 | Endang | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 14 | Fathurozi | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 15 | Gians | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 16 | Gibran | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 17 | Ikhya | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 18 | Indra | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 19 | Leli | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 20 | Gilang | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 21 | Ilkham | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 22 | Johari | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 23 | Ridwan | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 24 | Roif | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 25 | Tirto | | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 26 | Mely | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 27 | Mesya | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 28 | Misye | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 29 | Monika | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 30 | Rani | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 31 | Rio | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 32 | Ririn | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 33 | Siti | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 34 | S iti K | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 35 | Sonah | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 36 | Titin | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 37 | Umi | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 38 | Wapul | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 39 | Widiya | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 40 | Yogi | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 41 | Yuni | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 42 | Yunita | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | |
| 43 | yuyun | √ | | | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 15

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran VCT Percontohan

SIKLUS II.2

| No. | Aspek Pengamatan | Kriteria Nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keaktifan siswa dalam dialog terpimpin | | | | √ |
| 2. | Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai | | | √ | |
| 3. | Keberanian siswa dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai | | | | √ |
| 4. | Keberanian siswa dalam bertanya | | | √ | |
| 5. | Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran | | | | √ |

Keterangan: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

$$\text{Skor aktivitas belajar siswa, R} = \frac{\text{Skor pada no (1+2+3+4+5)}}{20} \times 100$$

$$= \frac{18}{20} x100\%$$

= 90 %

Brebes, Mei 2011

Observer

M. AGUZ IJAZI

| No | Nama | Aspek Pengamatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | | | | 2 | | | | 3 | | | | 4 | | | | 5 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | A. Uli | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Afni | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Aldi | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 4 | Amin | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 5 | Anggi | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 6 | Anisa | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 7 | Dela | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 8 | Della | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 9 | Destasya | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 10 | Deya | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 11 | Dita | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 12 | Dwi | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 13 | Endang | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 14 | Fathurozi | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 15 | Gians | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 16 | Gibran | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 17 | Ikhya | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 18 | Indra | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 19 | Leli | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 20 | Gilang | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 21 | Ilkham | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 22 | Johari | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 23 | Ridwan | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 24 | Roif | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 25 | Tirto | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 26 | Mely | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 27 | Mesya | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 28 | Misye | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 29 | Monika | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 30 | Rani | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 31 | Rio | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 32 | Ririn | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 33 | Siti | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 34 | S iti K | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 35 | Sonah | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 36 | Titin | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 37 | Umi | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 38 | Wapul | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 39 | Widiya | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 40 | Yogi | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 41 | Yuni | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 42 | Yunita | | | √ | | | | | √ | | √ | | | | | √ | | | | | √ |
| 43 | yuyun | | | √ | | | | | √ | | √ | | | | | √ | | | | | √ |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 16

**DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN VCT PERCONTOHAN**

1. Keaktifan siswa dalam dialog terpimpin.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskiptor berikut:

a. Siswa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan guru dan memberikan alasan yang tepat
b. Siswa menjawab pertanyaan guru dan memberikan alasan tetapi tidak tepat
c. Siswa menjawab yang sesuai pertanyaan guru dan akan memberikan alasan
d. Siswa tidak sesuai menjawab pertanyaan guru dan tidak memberikan alasan.

| Skor Penilain | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Deskriptor d tampak |
| 2 | Deskriptor c tampak |
| 3 | Deskriptor b tampak |
| 4 | Deskriptor a tampak |

2. Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskiptor berikut:

a. Siswa menentukan pendirian suatu nilai sesuai nilai yang diharapkan dan memberikan alasan.

b. Siswa menentukan pendirian suatu nilai sesuai nilai yang diharapkan tetapi tidak memberikan alasan.
c. Siswa menentukan pendirian suatu nilai tetapi tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan dan memberikan alasan.
d. Siswa tidak menentukan pendirian suatu nilai.

Untuk menilai butir ini diperlukan skala penilaian sebagai berikut

| Skor Penilain | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Deskriptor d tampak |
| 2 | Deskriptor c tampak |
| 3 | Deskriptor b tampak |
| 4 | Deskriptor a tampak |

3. Keberanian siswa dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatiakan deskiptor berikut:

a. Siswa membuktikan nilai sesuai dengan materi pelajaran dan memberikan alasan.
b. Siswa membuktikan nilai sesuai dengan materi pelajaran tetapi tidak memberikan alasan.
c. Siswa membuktikan nilai tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran dan memberikan alasan.
d. Siswa tidak membuktikan nilai.

Untuk menilai butir ini diperlukan skala penilaian berikut

| Skor Penilain | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Deskriptor d tampak |
| 2 | Deskriptor c tampak |
| 3 | Deskriptor b tampak |
| 4 | Deskriptor a tampak |

4. Keberanian siswa dalam bertanya.

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Siswa berani bertanya saat pembelajaran
   b. Siswa bertanya dengan menghampiri guru
   c. Prosedur bertanya dengan menunjukkan jari
   d. Pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran

| Skor Penilain | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

5. Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Siswa membawa peralatan sekolah seperti buku,penggaris,pulpen dll
   b. Membawa buku sumber
   c. Memperhatikan penjelasan guru

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

d. Menjawab pertanyaan guru dengan baik pada saat apersepsi.

| Skor Penilaian | Keterangan |
|---|---|
| 1 | Satu deskriptor tampak |
| 2 | Dua deskriptor tampak |
| 3 | Tiga deskriptor tampak |
| 4 | Empat deskriptor tampak |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 17

## Nilai tes formatif siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | A. Uli Sa'dan | 70 |
| 2 | Afni Isnaeni | 80 |
| 3 | Aldi Dharmawan | 90 |
| 4 | Amin Rofiudin | 80 |
| 5 | Anggi Antika Sari | 80 |
| 6 | Anisa Dwi Fitriyanti | 90 |
| 7 | Dela Amelia. R | 90 |
| 8 | Della Listika Dewi | 80 |
| 9 | Destasya Fitri Olivia | 80 |
| 10 | Deya Utami | 80 |
| 11 | Dita Angiatun | 80 |
| 12 | Dwi Yuliyanti | 80 |
| 13 | Endang Setiawati | 80 |
| 14 | Fathurozi | 80 |
| 15 | Gians Frans A. L | 80 |
| 16 | Gibran Rizki P | 80 |
| 17 | Ikhya Ulumudin | 80 |
| 18 | Indra Khaerul Anam | 90 |
| 19 | Lely Faoziyah | 90 |
| 20 | M. Gilang Alfadinar | 90 |
| 21 | M. Ilkham Izhar | 80 |
| 22 | M. Johari | 90 |
| 23 | M. Ridwan | 90 |
| 24 | M. Roif | 80 |
| 25 | M. Tirto Raharjo | 80 |
| 26 | Mely Anasari | 100 |
| 27 | Meysya Mutiara | 80 |
| 28 | Misye Rahma Y | 80 |
| 29 | Monika Indrasari | 80 |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

| | | |
|---|---|---|
| 30 | Rani Safitri | 80 |
| 31 | Rio Handoko | 90 |
| 32 | Ririn Siti Anggriyani | 100 |
| 33 | Siti julekha | 80 |
| 34 | Siti Khumaeroh | 80 |
| 35 | Sonah | 80 |
| 36 | Titin Supriyatin | 80 |
| 37 | Umi Zahroh | 80 |
| 38 | Wapul Sarudi | 70 |
| 39 | Widya Yulianti | 80 |
| 40 | Yogi Prastio | 80 |
| 41 | Yuni Widiatun | 70 |
| 42 | Yunita | 80 |
| 43 | Yuyun Apriyanti | 70 |
| Jumlah | | 3530 |
| Nilai Rata-rata | | 82,09 |
| Tuntas Belajar Klasikal | | 100% |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 18

**Gambar. Suasana Kegiatan belajar pada siklus I.1**

**Gambar .Guru Sedang Menjelaskan Materi**

**Gambar. Suasana Belajar Siklus I .2**

**Siswa Mengerjakan Tes formatif siklus I**

**Suasan Belajar Siklus 2.**

**Keantusiasan Siswa menjawab dalam melaksanakan dialog terpimpin dengan cara menunjuk jari Siklus II.**

PERPUSTAKAAN UNNES

PERPUSTAKAAN
UNNES

**Siswa Mengerjakan Tes Formatif Siklus 2**

PERPUSTAKAAN
UNNES